**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang masalah**

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani ataupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi,sehingga ia mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang utuh. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pedidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengemangkan kemampuan dan mementuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkemangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam undang-undang tersebut memberikan konsep bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistamatis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa oleh karena itu harus dipahami dan didasari oleh seluruh segmentasi pendidikan agar pendidikan terarah pada tujuan dan aktivitas pendidikan khususnya pada Pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Dasar merupakan pembentukan awal atau tahap dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) sebagai generasi penerus bangsa oleh sebab itu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan kewarganegaraan(PKN) dimasukan kedalam pembelajaran karena PKN merupakan salah satu pendidikan kewarganeraan sangat penting bagi anak bangsa dan negara berguna bagi kehidupan manusia karena PKn mempelajari tentang UUD dan Pasal-pasal dan peraturan undang undang dasar , pengamatan yang dilakaukan oleh manusia hal ini sesuai dengan pendapat Suparlan (2014:8)

Bahwa pendidikan kewarganeraan untuk menjadi (*education for becoming),* yang menekankan gerapan dengan upaya penbentukan manusia yakni mahasiswa mampu memiliki kecerdasan dalam melaksanakan hak dan kewajiban, terutama kesedaran wawasan nasional dan pertahanan keamanan nasional, program pendidikan kewarganegaraan dalam pelaksanaan harus adanya perhatian yang seksama bagi pembinanya. Dengan pemikiran yang cermat diharapkan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mampu mencapai hasil yang diharapan bangsa.

Hal ini ingin menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui percobaan yang dapat menemukan sesuatu yang ada pada lingkungan sekitarnya.

Manusia pada umumnya sangat membutuhkan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu bagian terpenting dalam hidup manusia dimana pendidikan sebagai cahaya penerang yang menuntun manusia ke arah lebih baik dimana melalui pendidikan maka akan menjadi manusia yang semestinya, Oleh sebab itu kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu, dalam sebuah bangsa akan maju apabila kualitas sumber daya manusianya baik perkembangan yang terjadi sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ada oleh karena itu pendidikan yang diperoleh haruslah relevan dengan perkembangan zaman yang sedang berkembang oleh karena itu dalam dunia pendidikan perlu dirancang dengan baik sehingga benar-benar dapat mengembangkan potensi-potensi manusia yang ada dalam dirinya, pendidikan juga merupakan suatu proses yang berjalan terus yang selalu mengikuti perkembangan pendidikan kewarganegaraan dan teknologi yang selelalu berkembang oleh karena itu dalam usaha-usaha yang dilakukan dalam dunia pendidikan harus memmpunyai usaha-usaha yang terus berkesinambungan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada didalamnya karena pendidikan merupakan suatu yang universal yang berlangsung terus-menerus dan tidak terputus dari generasi sebelumnya kegenerasi berikutnya . Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu faktor guru dan siwa. Faktor guru di antaranya yakni: (1). Guru kurang menciptakan suasana kegimbiraan dalam proses pembelajaran. (2).Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa siwa unuk bekerjasama . (3). Guru tidak munculkan kegiatan gotong royong di seluruh siswa. (4). Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain. Sedangkan faktor dari siswa antara lain: (1). Kurangnya Suasana gembira dalam proses belajar. (2). Siswa kurang bekerjasama dalam proses pembelajaran. (3). Kurangnya gotong royong siswa dalam proses pembelajaran. (4). Siswa tidak melakukan kegiatan belajar sambil bermain.

Maka dari itu perlu dilakukan suatu perubahan yang harus dirancang sedemikian rupa untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dimana pada model tersebut dapat melibatkan peseta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga pesrta didik tidak lagi pasif tetapi siswa lah yang sendiri aktif dalam kegiatan proses balajar, memungkinkan siswa akan selalu bekerja sama dan membantu teman sebayanya karena informasi bukanlah hanya berasal dari guru melainkan dari semua sumber belajar oleh karena itu dalam kegiatan proses belajar dimana siswa dilibatkan langsung maka akan melatih kemampuan dan keterampilannya misalnya siswa akan berani bertanya,berani berbicara, berani memberikan jawaban dan kritikan dan masukan kepada temannya sehingga siswa akan berani percaya diri dalam melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran. Model *Make a Match* adalah model yang cocok dalam melibatkan siswa bekerja sama dan berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.Menurut Rusman (2011: 223-233) Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif.Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994).Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa belajar berpasangan mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan. Anita Lie (2008: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran t*ipe Make a Match* memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan

Dari penjelasan ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengamati. Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV SDN 14 Babana kabupaten Bulukumba meningkat.

1. **Rumusan Masala**

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 14 Babana kacamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 14 Bebana kacamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoretis**
3. Bagi program studi pendidikan guru sekolah dasar, sebagai masukan tentang penggunaan model pembelajan *Make a Match*  dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match* maka kualitas proses dan hasil belajar PKn meningkat.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian ilmiah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti dan tambahan wawasan serta pengalaman mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
6. **Manfaat Praktis**
7. Bagi guru pelajaran PKn, sebagai masukan tentang pentingnya pnggunaan model pemblajaran *Make a Match* dapat meningkatkan penguasaan murid terhadap materi pembelajaan PKn.
8. Bagi murid, sebagai masukan pentingnya model pembelajaan *Make a Match* dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
9. Peneliti dari hasil penelitian ini dapat memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, lingkungan dan menyenangkan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KARANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Koperatif Tipe Make A Match**
3. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaan *Make a Match*Menurut Rusman (2011: 223-233) Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan. Anita Lie (2008: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa.

Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Ada beberapa kelemahan pada pembelajaran berpusat pada guru. Diantaranya saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara guru dan siswa atau siswa dan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya. Siswa tidak membangun secara bertahap pengetahuan berdasarkan pemahaman sendiri. Hal ini terjadi karena siswa jarang diberikan kesempatan mencari jawaban atas permasalahan.

Slavin berasumsi bahwa (Mappasoro, 2012: 84) model pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Maksud dari Slavin, model pembelajaran kooperatif merupakan model yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu berinteraksi. Dalam model ini tidak ada pembedaan antara pintar dan kurang pintar, laki-laki dan perempuan serta agama. Sedangkan Kagna (Hosnan, 2012: 235) juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang sukses dimana tim kecil, masing-masing dengan siswa dari tingkat kemampuan yang berbeda, menggunakan berbagai aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu subjek. Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar apa yang diajarkan, tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga menciptakan suasana presentasi bersama-sama.

1. **Langkah -Langkah *Make a Match***

Setiap model tentu memiliki langkah-langkah pembelajaran, begitu pula dengan tipe *Make a Match.* Tipe inimemiliki langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Lorna Curran (Rusman, 2012: 223), diantaranya:

1. Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang.
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya( karto soal dan jawaban).
4. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
5. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya

Dengan diterapkannya tipe *Make a Match* maka diharapkan: (1) terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, (2) materi yang disampaikan guru dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar, (3) mampu meningkatkan hasil belajar mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Tipe *Make a Match***

Koperatif tipe *Make a Match* memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menurut Miftahul (2013: 253), yaitu:

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama antara sesama siswa terwujud secara dinamis
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa
4. Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Dengan kelebihan-kelebihan yang mendukung tipe make a match ini maka akan tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Guru hanya akan berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran.

Miftahul (2013: 253) mengatakan bahwa selain memiliki kelebihan, *Make a Match* juga memiliki kelemahan dalam penerapannya yaitu:

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai murid terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.
4. Memakan waktu yang banyak karena sebelum masuk kelas terlebih dahulu guru mempersiapkan kartu-kartu.

Kelemahan-kelemahan di atas dapat diatasi jika guru benar-benar menguasai dan memahami model yang diterapkan. Kelemahan tersebut perlu dihadapi agar tidak muncul saat proses pembelajaran, hal demikian kembali pada guru yang mengelola kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisisen. Guru tidak lagi sebagai penguasa pembicaraan tetapi memberikan kesempatan siswa untuk xzzberpa rtisipasi aktif dalam mengemukakan ide atau gagasannya. Selain itu siswa juga dilatih untuk menerima sesama anggota kelompok tanpa membedakan tingakatan, suku, agama, ras dan gender dan sebagainya. Belajar sambil bermain dalam suatu kelompok cocok diterapkan di sekolah dasar khususnya kelas,

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan tugas pokok bagi setiap siswa agar lekas sukses di sekolah. Dengan belajar siswa dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya. Oleh karena itu untuk mengetahui tentang sesuatu siswa perlu mengikuti pendidikan di sekolah, karena salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Di sekolah siswa mendapat banyak pengetahuan dari guru melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

Dalam proses belajar mengajar tentunya menghasilkan hasil belajar dan itulah yang diharapkan dalam proses belajar itu sendiri. Secara etimologis hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008: 351) hasil merupakan “sesuatu yang didapat dari jerih payah”. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil adalah salah satu bukti dari apa yang telah kita kerjakan dengan susah payah sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan atau yang bermanfaat.

Belajar menurut Sardiman (2014: 21) mengatakan bahwa:

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (Hadis, 2010: 60) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu ketercapaian dari apa yang telah dibuat atau diadakan sehingga menjadi tolak ukur apakah kegiatan yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak. Belajar sesungguhnya merupakan kegiatan untuk berlatih atau berusaha mendapatkan sesuatu yang sudah pernah didapatkan atau belum pernah didapatkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono, 2013: 5), hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemechan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam usaha dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom (Sudjana: 55) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (*kognitf*)*,* ranah rasa (*afektif*), dan ranah karsa (*psikomotor*). Sedangkan menurut Winkel (Kamal, 2013: 19) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Menurut Bundu (2007: 16) mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar sehingga akan tercermin dari perubahan tingkah laku dari yang sebelumnya dan sesudah mengikuti kegiatan belajar. Perubahan yang akan terjadi adalah perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan setiap siswa. Hasil belajar siswa merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar siswa, dimana hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil belajar pendidikan kewraganegaraan

1. **Pembelajaran PKn**
2. **Pengertian PKn**

Pendidikan kewarganegraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah khususnya sekolah dasar. Menurut Zamroni ( Tim ICCE, 2005: 7) pengertian pendidikan kewarganegaraaan adalah:

Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Diharapakan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Rebuplik Indonesia. Hakekat NKRI adalah negara kebangsaan modern PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasaryang berkenan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya PKn untuk siswa sebagai generasi penerus, karena PKn menggiring untuk menjadikan siswa sadar akan politik, sikap demokratis dan sebagai mata pelajaran yang wajib dibelajarkan di sekolah

1. **Tujuan pembelajaran PKn**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir yang secara kritis, Kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartispasi secara aktif dan bertangguang jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasnyarakat, berbangga dan bernegara, serta anti kroupsi
3. Berkembang secara positip dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan krakter-krakter masnyarakat indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya

Dari penjelasan diatas maka tujuan untuk melatih peserta didik untuk mensyukuri semua yang telah ada dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dia miliki melalui lingkungan sekitarnya sehingga peserta didik dapat mampu membuat keputusan.oleh sebab itu melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan juga dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik, serta mampu mengambangkan pikiran yang secara keritis dalam berjang jawab bangsa dan negara Indonesia

Menurut Branson (1997:7)

tujuan Civic Education adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, negara, dan nasional. Tujuan pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berfikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembanga secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan pembelajaran PKn secara umum mempersiapkan generasi bangsa yang unggul dan berkepribadian, baik dalam lingkungan lokal, regional, maupun global

**4.Penerapan *Make a Match* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pembelajaran kooperatif *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil temuan lapangan menunjukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* selalu menunjukan hasil yang memuaskan. Karena kegiatan yang dilakukan dalam *make a match* membuat suasana belajar menyenagkan dan lebih menarik. Siswa pada umumnya aktif mengikuti berbagai kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match*  memberikan manfaat bagi siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan suasana aktif dan menyenagkan.
2. Materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
3. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

Disamping manfaat yang disarankan yang disarankan oleh siswa, *make a match* mempunyai sedikit kelemahan yaitu:

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jagan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.

Guru sebagai pengajar selalu ditekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Pada umumnya siswa menyukai mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan karena faktor pola pengajaran guru yang menyenangkan dan kreatif. Sebaliknya siswa tidak suka pendidikan kewarganegaraan karena malas menghadapi persoalan-persoalan yang kadang menyulitkan baginya sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Namun segala usaha yang dilakukan guru selalu dapat mengantisipasi persoalan yang dialami siswa dengan cepat, yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan juga cara-cara lain bagaimana siswa dapat mengetahui suatu konsep dengan cepat.

Dalam implikasinya *make a match* dapat membantu guru dalam merencanakan pengajaran pendidikan kewarganegaan . Hal tersebut dikarenakan tipe *make a match* telah menyediakan langkah-langkah dan petunjuk-petunjuk sederhana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu cara ini selalu digunakan oleh guru-guru pada umumnya karena lebih memudahkan.

Dengan diterapkannya tipe *make a match* maka pembelajaran pendidikan kewarganegaraan akan lebih baik dan lebih menyenagkan. Keunggulannya akan terlihat ketika penerapan *make a match* sehingga akan berbeda dengan pengajaran pendidikan kewarganegaraan pada umumnya tanpa menggunakan model yang sesuai.

1. **Kerangka Pikir**

Setelah melakukan observasi di kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, ditemukanlah suatu masalah yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga masalah tersebut menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk mengangkat masalah ini sebagai penelitian tindakan kelas. Masalah yang dimaksud adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa tersebut di kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, dimana hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasasan minimum (KKM) yang di tentukan di sekolah

Penyebab munculnya masalah tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor guru dan siswa. Faktor guru di antaranya yakni: (1). Guru kurang menciptakan suasana kegimbiraan dalam proses pembelajaran. (2).Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa siwa unuk bekerjasama. (3). Guru tidak munculkan kegiatan gotong royong di seluruh siswa. (4). Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain. Sedangkan faktor dari siswa antara lain: (1). Kurangnya Suasana gembira dalam proses belajar. (2). Siswa kurang bekerjasama dalam proses pembelajaran. (3). Kurangnya gotong royong siswa dalam proses pembelajaran. (4). Siswa tidak melakukan kegiatan belajar sambil bermain. Jika dalam proses pembelajaran diterapkan metode yang berkaitan dengan berkelompok seperti  *Make a Match* yaitu mencari pasangannya masing- masing sehingga siswa dapat menyenangkan dalam proses pembelajaran, maka kontrol seorang guru sangat penting karena disinilah siswa pada umumnya menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain atau selalu beranggapan bahwa itu adalah suatu permainan dan bukan pembelajaran.

Guru adalah pengatur berlangsungnya pada pembelajaran pendidikan kewarga negaraan sehingga ketika salah mengarahkan siswa maka tidak akan tercapai tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Selain faktor yang berasal dari guru dapat juga faktor dari siswa juga sangat berpengaruh penting dalam proses pembelajaran. Faktor yang berasal dari siswa diantaranya adalah: (1) Siswa hanya sebagai pendengar dalam penjelasan dari guru (pasif) dalam proses pembelajaran dan masih takut atau ragu untuk mengungkapkan pendapatnya (aktif). Siswa memang sulit untuk berbicara atau mengemukakan pendapat terlebihnya saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih cenderung diam dan sulit untuk berbicara dengan guru, apalagi saat ditanya oleh guru berkaitan dengan pembelajaran; (2) Minat dan motivasi belajar siswa rendah. Terbukti bahwa siswa lebih memilih untuk bermain daripada belajar; (3) Kurang perhatian pada saat proses pembelajaran. Faktor ini merupakan faktor yang selalu terjadi disetiap kalangan pendidikan. Siswa selalu sibuk dengan kesibukannya sendiri sehingga ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan mendengarkan apa yang dijelaskan guru pada proses pembelajaran.

Setelah melihat masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, maka untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Make a Match* sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan( PKn) siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung loe Kabupaten Bulukumba dapat tercapai dan lebih ditingkatkan. Dan peneliti juga mengambil langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match*  sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada dalam sekolah.

Langkah-langkah dari *kooperatif tipe make a match* yaitu: (1). Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. (2). Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang.(3).Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya ( karto soal dan jawaban). (4).Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. (5) Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Dengan di terapnya solusi atau langkah-langkah kooperatif tipe *make a match* maka yang di harapkan adalah hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

Untuk lebih jelasnya dengan menggunakan gambar skema di bawah ini.

**Pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba**

**Hasil Belajar Ssiswa Rendah**

**Aspek siswa**

1. Kurangnya Suasana gembira dalam proses belajar
2. Siswa kurang bekerjasama dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya gotong royong siswa dalam proses pembelajara
4. Siswa tidak melakukan kegiatan belajar sambil bermain.

**Aspek guru**

1. Guru kurang menciptakan suasana kegimbiraan dalam proses pembelajaran
2. guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa siwa unuk bekerjasama
3. Guru tidak munculkan kegiatan gotong royong di seluruh siswa
4. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain

**Solusinya berdasarLangkah-langkah *make a match***

1. Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya( karto soal dan jawaban)
4. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin
5. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV meningkat

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Hasil dan tindakan penelitian.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu: jika model pembelajaran kooperatif tipe  *make match* diterapkan dalam pembelajaran PKn, maka hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan Dan jenis Penilitian**
     + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif .Menurut David Williams (Sumadayo, 2013: 4) penelitian kualitatif adalah“pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang terbaik secara alamiah”. Sedangkan menurut Creswell (Wiriatmadja, 2006: 8) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah membangun sebuah gambaran yang utuh dan kompleks dan *holistik*, menganalisis kata-kata yang cara kerjanya bertalian dengan Penelitian kualitatif ini juga melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam situasi yang alamiah/wajar karena penelitian dan kegiatan ilmiah merupakan kegiatan interaksi social

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di pilih adalah penelitian tindakan kelas ( PTK ),

Karena releven dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran

Menurut Ameliasari, (2013: 3) mengemukakan bahwa “

penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para guru menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan/memperbaiki sistem mengajarnya”. Sedangkan menurut Suyadi (2012: 8) “penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

* 1. **Fokus Penelitian**

Adapun Fokus Penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penarapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Matc* pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan memberikan kartu soal dan kartu jawaban tertentu atau situasi belajar kepada siswa dalam bentuk keterlibatan aktivitas sesungguhnya yang di rancang oleh guru.
2. Hasil belajar merupakan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 14 Babana sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembalajaran kooperatif *tipe make a match* yang di peroleh melalui tes yang di lakukan setiap akhir siklus.
   1. **Setting dan Subjek Penelitian**
      * 1. Setting

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2016-2017, Alasan memilih sekolah tersebut

1. Karena rendahnya hasil belajar Pendidikan kewrganegraan
2. Ada dukungan dari kepala sekolah dan guru wali kelas
3. Model yang akan di terapkan dapat memberi pembelajaran guru dan siswa
   * + 1. Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian adalah guru dan murid kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba yang aktif dan terdaftar pada semester genap pada tahun ajaran 2016, jumlah siswa kelas IV 29 siswa yang terdiri dari 16 putri dan 13 putra.

* + - 1. **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Make a Match* merupakan model yang tidak terlalu sulit untuk di gunakan. Model ini terdiri atas empat kamponen, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, Refleksi, pengamatan, yang di gunakan sebagai berikut

**perencanaan**

**Pelaksanaan**

**Refleksi**

**Siklus 1**

**Pengamatan**

**perencanaan**

**Refleksi**

**perencanaan**

**Siklus II**

**Pelaksanaan**

**Berhasil**

Gambar 1.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

1. **Siklus 1**

Siklus pertama pelaksanaannya dilaksanakan 2 kali pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu yang ditentukan setiap kali pertemuan 2x35menit atau 70 menit dalam 1 kali pertemuan dalam siklus pertama ini dalam pelaksanaannya kurang maksimal akan dilaksanakan ke siklus ke I

1. **Perencanaan**
2. Menalaah kurikulum KTSP
3. Berkelasrasi pada guru kelas tentang materi-materi pendidikan kewarganegaraan yang di ajar
4. Menalaah silabus dan menyusun (RPP)
5. Menyusun LKS
6. Menyusun lembar observasi guru dan siswa
7. Menyusun evalusi setiap akhir siklus
8. **Aksi/tindakan**

Tindakan adalah perlakuan yang di laksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti, kegiatan yang di laksanakan dalam tahap tindakan yaitu:

1. Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya( karto soal dan jawaban)
4. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
5. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
6. **Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan tentang hasil observasi sehingga memunculkan program baru atau perencanaan baru. Pada tahap refleksi ,yang di lakukan adalah melihat kekurangan atau masalah-masalah yang di lakukan pada siklus I merancang rencangan tindak lanjut pada siklus berikutnya

1. **Observasi**

Pada kegiatan pengamatan atau observasi peneliti mengamati selama kegiatanproses pembelajaran berlangsung dimana peneliti mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran peniliti akan melihat hasil belajar siswa sehingga dapat menentukan hasil belajar siswa.

**6). Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi:

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dengan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan yang harus dilakukan pada guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang didasarkan pada langkah-langkah *Make a Match*

1. Tes

Tes merupakan instrumen untuk mengukur pemahaman siswa menyelesaikan soal. Tes diberikan kepada murid berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan kewraganegaraan yang diajarkan pada setiap pertemuan dengan penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* yaitu mencari pasangan. Dokumentasi.

1. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengkaji dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian misalnya, kurikulum, daftar hadir dan nilai mata pelajaran pendidikan kewaganegaraan sebelumnya.
2. **Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan**
3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Paparan data kegiatan mengajara guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang akan di analisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan dengan perbandingan hasil observasi dan tes dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari setiap siklus penelitian

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan hasil belajar.

1. Dari segi proses yaitu apabila terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dengan indikator keberhasilannya dinilai dari keterlaksanaan tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa. Pengukuran presentase dalam skala deskriptif mengacu pada Arikunto (2012: 32), yaitu:

Tabel 3.1 Taraf Indikator Keberhasilan Proses Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas(%) | Kategori |
| 1. | 68% - 100% | Baik |
| 2. | 34% – 67% | Cukup |
| 3. | 0% – 33% | Kurang |

Sedangkan dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match* yaitu mencapai 80% siswa yang memperoleh skor minimal 74 maka kelas sudah dianggap tuntas secara klasikal yang ingin di harapakan.

Untuk melihat presentase hasil belajar berdasarkan indikator keberhasilan maka dapat digunakan kategori menurun. Depdikbud (Nurmalasari, 34: 2012), yaitu:

Tabel 3.2 Taraf Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kualifikasi |
| 80 – 100% | Sangat Baik |
| 70 – 84% | Baik |
| 56 – 69% | Cukup |
| 46 – 55% | Kurang |
| 0 – 45% | Sangat Kurang |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan tindakan kelas tersebut terdiri dari dua siklus pembelajaran dimana setiap siklus pembelajaran terdiri dari 2 pertemuan pada tangal 23 januari 2016 melakukan perencanaan penyesuaian materi dengan dengan guru pamong pada pertemuan dengan guru pamong tersebut mempunyai tujuan yaitu menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa pada semester II sehingga pada kegiatan pembelajaran tidak terjadi permasalahan-permasalahan yang menganggu aktifitas belajar. Penelitian tindakan kelas tersebut siklus pertama dilaksanakan pada tangal 26 2016 setiap siklus pembelajaran dimulai dari perencaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang ada didapat dari setiap kegiatan pembelajaran dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan pada pembelajaran pertama siklus satu yaitu: (a). paparan data sebelum memulai pembelajaran siklus satu, (b). paparan data siklus satu pembelajaran I dan pembelajaran II, (3). Paparan data siklus II pembelajaran I dan pembelajaran II. Hal ini mempunyai tujuan yaitu melihat perkembagan alur setiap siklus. Adapun rincian paparan data sebagai berikut:

* 1. Paparan data sebelum penelitian tindakatan kelas

Penelitian tindakan kelas sebelum dilaksanakan untuk setiap siklus, peneliti melakukan pertemuan awal dengan guru pamong kelas IV SD Negeri 14 Babana, Kabupaten Bulukumba kecamatan ujung loe pada pertemuan awal ini dilaksanakan pada tangal 26 januari 2016 dengan tujuan agar bisa dapat menyesuaikan materi pembelajaran yang ada dalam pertemuan tersebut guru pamong menerima dengan dan mengijinkan agar melakukan penelitian tindakatan kelas dikelasnya yaitu di kelas IV SD negeri 14 bebana dengan ketentuan tidak menganggu kegiatan proses pembelajaran dikelas.

* 1. Paparan siklus I

Pelaksanaan siklus I dalam pertemuan 1 dimulai tanggal 26 januari 2016 dengan materi menjelaskan fungsi dan pran tiga lembaga Negara legislatif, yang kegiatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing- masing kegiatan diuruaikan sebagai berikut :

* + - * 1. Perencanaan Siklus I

tahap perencanaan dilakukan pada tangal 26 januari 2016 Pada tahap ini peneliti dengan guru kelas IV SDN 14 Babana menentukan materi pokok yakni menjelaskan sisetem pemerintah tingkat pusat dan menjelaskan lembaga negara untuk pembelajaran pertama siklus I pada pembelajaran pertama dengan materi yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Sedangkan pertemuan kedua dengan materi pokok yaitu menjelaskan lembaga Negara eksekutif dilaksanakan dengan alokasi waktu yang di atur 2 x 35 menit perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas 1V SDN 14 Babana, berupa perencanaan, (1) menalah kurikulum KTSP berkelorasi pada guru kelas tentang materi pendidikan kewarganegaaran yang di ajar.(2) Menalaah silabus (3)Menyusun perangkat pembelajaran (RPP). (4)Menyusun lembar kerja siswa,(5)Menysusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.(6) Menyusun alat evaluasi setiap akhir siklus. semua dikerjakan bersama- sama dan diperiksa oleh guru kelas dengan tujuan dalam proses kegiatan belajar dalam kelas dapat tercapai dengan baik dalam penelitian, peneliti menyiapkan lembar observasi dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan madel pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yag di angkat untuk peneliti tindakat kelas dengan model sehingga dapat dalam penerapan model tersebut dapat dilihat dengan jelas. Pada pertemuan satu dan dua dalam skenario pembelajaran langkah-langkah dalam kegiatan inti memuat langakah – langkah dari model pembelajaran *make a metch* yang terdiri persiapan pembelajaran, pembukaan, dan proses pembelajaran penutup. Komponen-komponen tersebut terbagi dalam tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

* 1. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan materi menjelaskan fungsi dan peran 3 lembaga legislatif dengan mengunakan model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 14 Babana untuk siklus I pembelajaran pertama dilaksanakan pada tangal 26 januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan tes siklus pada akhir pembelajaran,melakukan tes siklus dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga peneliti dengan mudah untuk menentukan pertemuan selanjutnya, pelaksanaan tes tersebut diikuti oleh 29 orang siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V SD Negeri 14 Babana bertindak sebagai observer yang di lakukan penilitian tindakat kelas dalam pelaksanaan tes tersebut.

* + - * 1. Pertemuan I

Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 26 januari 2016 dengan alokasi waktu yang telah di tentukan adalah 2 x 35menit. Pembelajaran untuk siklus I pembelajaran pertama berlangsung dengan jangka waktu 70 menit dalam pelaksanaan pembelajaran pertama tersebut diikuti oleh 29 orang siswa dalam pelaksanaan pembelajararan peneliti bertindak sebagai guru model sementara guru kelas IV SD Negeri 14 Babana bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran yang sementara diterapkan oleh guru model yang menerapkan model pembelajaran *Make a Match.*

Dalam kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan salam kepada seluruh siswa yang ada di dalam kelas tersebut dan dibalas oleh semua siswa yang berada dalam ruang kelas, setelah itu guru mengajak semua siswa untuk berdo’a sebelum belajar agar pembelajaran yang akan berlangsung dapat membawa berkah, setelah selesai berdo’a guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan tujuan untuk mengetahui kehadiran semua siswa yang ada, setelah itu guru melanjutkan dengan menayakan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, setelah menayakan materi yang telah dipalajari guru memberikan motivasi atau penguatan agar siswa semangat dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tujuan yang ingin dicapai siswa yaitu menjelaskan menjelelaskan tanggung jawab sistem pemerintah tingkat pusat. .

* + - * 1. Kegiatan inti

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langakah-langkah model pembelajaran *Make a Match* yaitu:

1. Guru menyiapkan beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar).
2. Setiap siswa mendapat satu kartu
3. Setiap siswa memikirkan jawaban soal kartu yang di pegang
4. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point)
5. Setelah itu babak dicocokkan lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Kegiatan akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, setelah menyimpulkan materi , guru melakuakan evaluasi seputar materi yang telah dipelajari oleh siswa , kemudian guru memberikan pesan- pesan moral dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan selamat kepada siswa dan dilanjutkan dengan do’a penutup sebelum pulang ke rumah masing–masing

Pertemuan II Penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum,at tanggal 29 januari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimana waktu pelaksanaannya selama 70 menit dalam proses pembelajaran tersebut diikuti oleh 29 0rang siswa kelas IV SD 14 Babana yang terdiri dari 16 orang peseerta didik yang perempuan dan dan 13 orang siswa yang laki – laki yang mempunyai kemampuan yang berbeda - beda. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus kedua peneliti bertindak sebagai guru model dan guru kelas IV SDN 14 Babana bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan proes pembelajaran dalam kelas pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam kepada siswa dan siswa membalasnya dengan ucapan salam kepada bapak guru memulai, setelah memberikan salam guru mengajak siswa untuk membaca do’a sebelum belajar sehingga apa yang dipelajari dapat menjadi bermanfaat dan bsa menjadi yang baik , setelah selesai do’a guru mengecek kehadiran pesera didik sehingga guru dapat mengetahui kehadiran siswa yang hadir, kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya sehingga mengetahui apakah materi yang telah dipelajari masih diingat oleh siswa dan atau tidak lagi, setelah menyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah – langkah model pembelajaran *Meka a match* yaitu :

1. Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya( karto soal dan jawaban)
4. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
5. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
6. Kesimpulan

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi kepada siswa seputar

materi yang telah dipalajari oleh siswa , pada pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kembali tentang materi yang sesuai di laksanakan oleh guru yang telah disiapkan oleh guru dan siswa diminta untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dengan benar dan tepat

1. Observasi silkus I

Proses pembelajaran siklus I diamati oleh satu orang pengamat yaitu guru kelas IV SDN 14 Babana pada penelitian yang dilaksanakan pada siklus pertama berfokus pada penerapan model pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengunakan lembar observasi yang disiapkan sehingga semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dicatat dengan baik maka dari pengamatan tersebut dengan hasil sebagai berikut :

1. **Observasi Guru**

Lembar observasi guru yang ada telah disiapkan oleh peniliti tindakan kelas disiapkan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menerapkan langkah – langkah model pembelajaran yang telah di tentukan peneliti dengan model pembelajaran *Make a Match* yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match* diperoleh data sebagai berikut:

* 1. **Kegiatan awal**

1. Pada aspek pertama dikatakan dikatakan cukup maka guru menyampaikan salam kepada siswa tidak semua menjawa . Pada pertemuan dua dikatakan baik karana guru memberikan salam kepada siswa di dalam kelas. pada pertemuan pertama dikatakan kurang .
2. Pada Aspek kedua yaitu membaca do’a sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dikatakan cukup
3. Aspek ketiga yaitu guru pertemuan kedua dikatakan cukup karena guru hanya menayakan sebagian siswa
4. Aspek keempat yaitu apersepsi dalam mengapresiasi guru menanyakan kembali materi yang di jelaskan oleh guru pertemuan pertama dan pertemuan keduanya dipelajari oleh siswa pada pertemua pertama dikatakan pada pertemuan pertama dan kedua dikatakan cukup
5. Aspek kelima yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung pada aspek kelima ini dikatan cukup karena guru tidak menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai guru hanya menyampaikan sebagian tujan pembelajaran yang ingin dicapai
   1. **Kegiatan Inti**

Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu menjelaskan lembaga legislatif Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Pada langkah-langkah tipe *Make a Match,* pemaparan materi atau penanaman konsep kepada siswa belum tercantum sehingga dalam kegiatan inti sebelum melaksanakan langkah-langkah *Make a Match* terlebih dahulu dilakukan pemaparan materi menjelaskan fungsi dan pran 3 lembaga legislative Untuk memulai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa terlebih dahulu guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap siswa sehingga semua dapat membaca dan mengetahui langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Berdasarkan langkah-langkah tipe *Make a Match* guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. Tetapi terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan arahan dari guru berkaitan dengan kotak yang telah disediakan guru, dikarenakan siswa bercerita dengan teman lainnya. Selanjutnya guru membagikan kartu soal maupun kartu jawaban sehingga setiap siswa mendapat satu buah kartu. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang kartu yang telah siswa pegang, selanjutnya guru mengarahkan tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang tidak berusaha memikirkan soal maupun jawaban dari kartu yang dipegangnya, hal ini diakibatkan karena siswa terburu-buru untuk mencocokkan atau mencari pasangan yang cocok dengan kartu soal ataupun kartu jawaban yang didapatkan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mencari dan mencocokkan kartu soal maupun jawaban yang dipegang oleh setiap siswa. Namun dalam kegiatan ini, ada siswa yang sulit untuk mencocokkan kartunya sehingga guru harus membantu untuk mencari pasangannya, dan penyebabnya adalah karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru dan juga terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk menanggapi apa yang diajarkan oleh guru. Dari kegiatan mencocokkan kartu guru kemudian memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan, pada kegiatan ini guru mengambil tiga pasangan tercepat sebagai pemenang dan hal ini merupakan motivasi bagi siswa untuk benar-benar berusaha untuk mencari pasangan kartu soal maupun jawaban yang didapat. Namun pasangan lainnya juga diberi poin. Melihat hal tersebut maka setelah babak pertama selesai, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang bebeda dari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru, tetapi pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dikarenakan putus asa pada babak pertama dan juga terdapat siswa yang mendapat kartu soal maupun jawaban yang sebelumnya namun tidak melaporkan kepada guru. Terjadinya permasalahan ini dikarenakan siswa ingin untuk cepat mendapatkan pasangannya karena pasangan dari kartu yang dipegang sudah diketahui hasilnya, hal ini membuat siswa tidak berusaha dan tidak berpikir.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang mata pelajaran , maka setelah dilaksanakannya langkah-langkah tipe *Make a Match* guru memberikan tes akhir siklus sebanyak 5 nomor dan dikerjakan secara individu. Oleh karena itu, pada tahapan kegiatan ini waktu yang digunakan adalah ± 50 menit

* 1. **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir yang dilakukan guru dan siswa yaitu bersama-sama menyimpulkan pelajaran tentang lembaga legislatif dan pran legislatifkemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa berupa motivasi untuk belajar dengan baik dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Setelah memberikan pesan-pesan, guru memanggil seorang siswa untuk memimpin doa penutup. Waktu yang digunakan dalam kegiatan penutup ± 10 menit.

1. Tes akhir siklus I.

Gambaran umum tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match .*Observasi yang dilakukan dalam dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah mengamati aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan hasil belajar siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran terkhususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah dari model yang digunakan sehingga berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hal tersebut diakibatkan oleh penerapan model yang kurang tepat dan penguasaan langkah-langkah dari model ini belum baik sehingga dampaknya adalah tidak tercapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu aktivitas guru pada siklus I masuk pada kategori cukup.

Sedangkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran masih dikategorikan cukup karena saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terlihat bahwa partisipasi aktif siswa masih belum terlihat dan hal ini dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa yang masuk pada kategori cukup.

Untuk hasil belajar siswa, peneliti mengumpulkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar *match* pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu sebesar 44,8% yang diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1893 dibagi jumlah sebanyak siswa yaitu 29 orang, sementara itu dapat juga digambarkan bahwa skor yang dicapai siswa dengan skor tertinggi 86 dan skor terendah 40. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,2%yang masuk pada kategori cukup, sehingga harus dilaksanakan pada siklus II. Hasil belajar pendidika kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk siklus I sebesar 44,4 .:model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match,* yaitu 3 siswa yang berada pada kategori sangat kurang dengan presentase sebesar 10,34% dan 5 siswa yang berada pada kategori kurang dengan presentase 17,24 %, 4 siswa yang berada pada kategori cukup dengan presentase 13,79%, 13 orang yang berada pada kategori baik44,82%.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor**

**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik | 13 | 44,82% |
| 80-86 | Baik | 7 | 24,13% |
| 66-73 | Cukup | 4 | 13,79% |
| 46-66 | Kurang | 3 | 10,34% |
| 4-40 | Sangat Kurang | 3 | 10,44% |
| **Jumlah** |  | **29** | **100** |

**Sumber: Hasil pengolahan data pada siklus 1**

Berdasarkan tabel distribusi dan presentase menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba presentase nilai hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran Make a Match baik dengan presentase 24,13% dan 13 siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan presentase 44,82

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,27% jika skor dimasukkan pada tabel 4.1, maka nilai rata-rata berada pada kategori cukup, hal ini berarti bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar mata pelajaran pendidikan kearganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I sebesar 44,82%, maka hasil perolehan ini berada dibawah standar penilaian yang telah ditetapkan yaitu 85%.

1. Pada aspek pertama dalam kegiatan inti yaitu guru memberikan materi yang akan dipelajari pada proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan cukup
2. Aspek kedua yaitu guru membagi kartu soal dan jawaban dilihat dari kemampuan mereka masing – masing siswa sehingga dalam mencari soal dn jawaban saling membantu dan kerjasama pada pertemuan pertama dikatakan cukup karena dalam pembagian kartu dan soal kurang efektif karena terdapat beberapa siswa yang didalam memegang soal dan jawaban sama- sama tidak mampu sehingga hal ini berdampak pada penyelesaian tugas
3. Aspek ketiga yaitu guru membagi materi pembelajaran kepada setiap siswa agar siswa dapat mempelajarinnya pada pertemuan yang pertaama dan kedua dikatakan cukup karena materi yang dibagikan kesetiap individu sudah dipelajari oleh setiap siswa karena setiap siswa mendapatkan soal dan kartu jawaban tertentu
4. Aspek keempat yaitu guru membagi lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap pesertadidik didalam LKS tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang perlu diselesaikan dan pertanggung jawab oleh siswa setiap siswa penyelesaian soal tersebut dikerjakan secaramasing –masing , pada pertemuan pertama dan kedua dikatakan cukup karena siswa tidak menyelesaikan soal yang ada dengan baik
5. Aspek kelima yaitu guru meminta siswa mengumpul hasil kerjanya aspek ini pertemuan pertama dan kedua dikatakan cukup
6. Aspek ke ennam yaitu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar dikelas pada pertemuan pertama dan kedua dikatakan baik karena hanya guru yang memberikan kesimpulan

**Kegiatan akhir**

1. Aspek pertama pada kegiatan terakhir yaitu guru mengevaluasi siswa seputar materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan pertama dan dikatakan cukup karena siswa belum mampu dalam menyelesaikan soal-soal dengan dengan baik.
2. Aspek kedua yaitu pemberian motivasi atau penguatan kepada siswa , guru memberikan penguatan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat semangat dalam belajar, pada pertemuan pertama dan kedua dikatakan kurang karena guru masih kurang dalam memberikan penguatan kepadasiswa .
3. Aspek ketiga yaitu penutup pembelajaran, penutupan pembelajaran dengan do’a pada pertemuan ini dikatakan baik karena siswa melaksankan berdo’a dengan baik.

Berdasarkan hasil dari data tindakan kelas siklus pertama, pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktivitas belajar pendidikan kewarganegaraan dengan materi menjelaskan tanggung jawab lemgaga legislatif dan eksekutif dengan penerapan model pembelajaran *(Make a Match )* pada aspek guru pertemuan pertama dengan jumlah skor 10 dengan skor keberhasilan 55,55% masih dikategorikan cukup hal ini disebabkan karena guru kurang dalam penerapan model pembelajaran kurang maksimal. Pada pertemuan kedua dengan jumlah skor prolehan 12 pada pertemuan kedua dengan jumlah skor maksimal keberhasilan 66,66 % dikategorikan cukup . Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator dengan sepenuhnya.

* + 1. **Hasil Observasi Siswa**

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa terangkum dalam lembar observasi siswa yang merupakan gambar tentang aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match.* Data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan presentase (%) dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian yang kemudian dikalikan dengan 100. Untuk dapat mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Pertemuan I menunjukkan aspek aktivitas siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru cukup. Aspek aktivitas siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang cukup. Aspek aktivitas siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang cukup. Aspek aktivitas siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) cukup. Aspek aktivitas siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin cukup. Aspek aktivitas siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan II menunjukkan aspek aktivitas siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru cukup. Aspek aktivitas siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang cukup. Aspek aktivitas siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang cukup. Aspek aktvitas siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) cukup. Aspek aktivitas siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin cukup. Aspek aktivitas siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya cukup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terlihat masih ada aktivitas belajar siswa yang masuk dalam kategori cukup dan juga kategori kurang. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas belajar siswa belum dapat dilaksanakan secara maksimal, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, maka kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match.* Hal ini terjadi karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Oleh karena itu, pada siklus II diharapkan guru secara sungguh-sungguh di dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
2. Proses pembelajaran belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, hal ini terjadi karena guru belum menguasai langkah-langkah model pembelajaran dan dari lima langkah-langkah yang tidak tercapai oleh guru yaitu langkah-langkah poin ke empat, kegiatan yang harus dilakukan dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan,sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan dan pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal.
3. Masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung sehingga perlu diperbaiki pada siklus II, kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya:
4. Arahan kepada siswa saat menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban.
5. Perhatian dan kontrol saat membagikan kartu kepada siswa karena setiap siswa hanya mendapat satu buah kartu dan tidak boleh lebih.
6. Memberikan kesempatan kepada tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
7. Mengarahkan siswa agar mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban)
8. Pemusatan perhatian saat siswa mencari pasangan kartunya dan setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
9. Mengulangi kembali kegiatan pencocokkan kartu setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, untuk guru diperoleh data bahwa pada siklus I kinerja guru berada pada kategori cukup dan aktivitas yang dilakukan siswa secara umum berada pada kategori cukup. Sedangkan data analisis hasil belajar siswa pada tes siklus I dapat dilihat 1893 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 65,27% dengan presentase ketuntasan belajar 44,82% sehingga disini terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh keseluruhan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah 74 Perolehan ini juga masih jauh dari indikator keberhasilan dalam penelitian, yaitu presentase ketuntasan belajar yaitu 44,82%%. Hasil belajar yang diperoleh dari 29 siswa, yang mencapai KKM pada tes siklus I yaitu 11 pesertadidik dengan presentase sebesar 37,93% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 12 siswa dengan presentase sebesar 41,37%. Untuk itu masih perlu dilaksanakan siklus II yang merupakan lanjutan dari siklus I

1. **Paparan Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan pembelajarannya juga dilakukan sebanyak dua kali yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai beriktut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba untuk membicarakan rencana penelitian. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV untuk mem buat instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian berupa:

1. Menalaah kurikulu KTSP, (2)Berkolarasi pada guru kelas tentang materi pendidikan kewarganegaraan yang di ajar
2. Menalaah silabus
3. Menysun Perangkat pembelajaran ( RPP)
4. Menyusun lembar kerja siswa
5. Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi suswa
6. Menyusun alat evaluasi setiap akhir siklus.
7. Pelaksanaan/Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match,* dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru mempersiapkan semua perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), absensi siswa, kelas IV SD, lembar kerja siswa (LKS), media pembelajaran yang akan digunakan, dan tes akhir hasil belajar siswa. Pada kegiatan ini guru mengawali tindakan dengan memberikan salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh seorang siswa sebelum memulai proses pembelajaran, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang diajarkan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini, waktu yang digunakan ± 10 menit.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match.*

1. Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya( karto soal dan jawaban)
4. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
5. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya

Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu menjelaskan lembaga –lembaga yang berada di lembaga yudikatif. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebelum guru mulai menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*  maka terlebih dahulu gurumenjelaskan materi dan sudah itu guru akan membagi soal dan kartu jawaban

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* maka guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban, kartu soal dan jawaban berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dalam kegiatan ini siswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan guru berkaitan dengan kotak kartu tersebut. Selanjutnya, guru membagikan kartu kepada siswa dan setiap siswa mendapat satu buah kartu. Pada kegiatan ini siswa menerima satu buah kartu, ada siswa yang mendapat kartu soal, ada juga yang mendapat kartu jawaban. Siswa juga menjaga kartu yang didapatkan dengan baik. Setelah siswa mendapatkan kartu, maka guru memberikan kesempatan bagi tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Pada kegiatan ini siswa berusaha memikirkan pasangan kartu (soal maupun jawaban) dari kartu yang didapatkan. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban), dalam kegiatan ini guru memberikan aba-aba sebelum memulai kegiatan dengan menghitung sampai tiga kali. Hal ini membuat siswa dengan semangat mencari pasangan (kartu maupun jawaban) agar mendapat lebih cepat. Karena dari kegiatan mencocokkan kartu terdapat pasangan yang tercepat dan pasangan yang terlambat. Oleh karena itu, guru memberikan arahan bahwa setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan siswa harus mendapatakan jawaban dari soal yang di pegangkan . Pada kegiatan ini siswa dengan semangat mencari pasangan kartunya untuk mendapatkan poin dan ingin menjadi pasangan tercepat. Karena melihat kegiatan yang dilakukan hanya satu kali, dan untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan maka setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Dalam kegiatan ini, terlihat antusias siswa untuk terus belajar sambil bermain sangat tinggi dan siswa yang mendapat kartu yang sama melaporkan kepada guru. Melihat kegiatan yang telah dilakukan meyakinkan guru bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan, maka guru memberikan tes berupa soal sebanyak 5 nomor kepada siswa dan dikerjakan secara individu. Waktu yang digunakan dalam kegiatan inti ini ± 50 menit.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang menjelaskan lembaga yudikatif , kemudian guru memberikan motivasi dan pesan-pesan kepada siswa agar tetap mempelajari kembali materi yang telah didapatkan karena akan bermanfaat. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa sebagai penutup pelajaran. Kegiatan ini membutuhkan waktu ± 10 menit.

1. Observasi

Tujuan dilaksanakannya siklus II karena didasarkan pada pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai sekitar 0-40 dan berada pada kategori sangat kurang dengan presentase sebesar 17,24%; 5 siswa yang berada pada kategori kurang dengan kisaran nilai 46,66 dengan presentase 17,24%; 4 siswa yang mendapat nilai sektar dan berada pada kategori cukup dengan presentase 13,79 %; 13 orang yang mendapat nilai 80-86 dan berada pada kategori baik dengan presentase 44,82% serta 5 siswa yang mendapat nilai 86 -100 dan berada pada kategori sangat baik dengan presentase 17,24%. Sehingga dengan demikian terdapat 12 siswa yang dinyatakan tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD negeri 14 babana yaitu 70, dan yang mencapai KKM adalah 13 siswa yang mendapat nilai 86 sampai 100.

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba didapatkan dari tes tertulis yang diberikan oleh guru sebanyak 5 nomor soal. Tes hasil belajar siswa diberi skor dengan penilaian-penilaian tertentu yang diberikan guru, dan dari 5 soal itu tiap soal dengan skor 3 sehingga total skor dari keseluruhan soal adalah 15. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap nilai tes hasil belajar siswa untuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siklus II siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* Hasil ini diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa yaitu 2296 dibagi dengan jumlah siswa 29 orang. Gambaran umum membuktikan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 86 dan skor terendah 53 . Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 79,17% sehingga perolehan ini masuk pada kategori sangat baik dan pencapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) mencapai 22 pesertadidik yang bisa melewati KKM,.

Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus II sebesar 89,86%. Untuk mengetahui lebih jelas akan diuraikan kategori nilai yang diperoleh siswa berdasarkan lima kelompok yang telah ditetapkan berdasarkan skor tes hasil belajar siswa, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentasenya yang diuraikan pada tabel 4.2 di bawah ini

**Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor**

**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Babaana | 11 | 37,93% |
| 73 – 80 | Baik | 10 | 34,48% |
| 66 –73 | Cukup | 3 | 10,34% |
| 53-66 | Kurang | 3 | 10,34% |
| 0 – 45 | Sangat Kurang | 1 | 3,44% |
| **Jumlah** |  | **29** | **100** |

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan kelas belum dikatakan mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 82% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai terendah, hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan pada siklus pertama yang masih dikatakan belum mencapai ketuntasan yang ada jika dilihat pada pencapaian hasil belajar masih sangat jauh dari yang diharapkan.

* 1. Hasil Observasi

Gambaran tentang aktivitas mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terangkum dalam lembar observasi guru. Untuk mengetahui perubahan sikap guru dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan I aspek kegiatan guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban baik. Aspek kegiatan guru membagikan kartu kepada setiap siswa dan masing-masing mendapat satu buah kartu baik. Aspek kegiatan guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang baik. Aspek kegiatan guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) baik. Aspek kegiatan guru melihat setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin cukup. Aspek kegiatan guru melakukan pengulangan setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya baik.

Sedangkan pengamatan yang dilakukan pada guru kelas untuk siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aspek kegiatan guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban baik. Aspek kegiatan guru membagikan kartu kepada setiap siswa dan masing-masing mendapat satu buah kartu baik. Aspek kegiatan guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang baik. Aspek kegiatan guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) baik. Aspek kegiatan guru melihat setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin baik. Aspek kegiatan guru melakukan pengulangan setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan I dengan materi mengenal dan menjelaskan lembaga yudikatif dan fungsi-fungsi lembaga yudikatif berada pada kategori baik, sedangkan siklus II pertemuan II dengan materi menjelaskan dan menyebut badan independen dan menjelaskan badan independen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada aspek guru adalah semua indikator yang telah direncanakan dapat terlaksana. Oleh karena itu, kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung masuk pada kategori baik.

* 1. Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa terangkum dalam lembar observasi siswa yang merupakan gambaran tentang aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Data yang dianalisis menggunakan analisis data secara kualitatif menggunakan presentase (%) dengan menghitung banyaknya frekuensi kemudian dikalikan dengan 100%. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipre *Make a Match* untuk hasil observasi siklus II pertemuan II.

Gambaran umum tentang hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I adalah sebanyak 29 0rang siswa yang hadir pada pertemuan ini dan pada siklus II pertemuan II juga terdapat 29 0rang siswa yang hadir. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada siklus II pertemuan I menunjukkan aspek aktivitas siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru baik. Aspek aktivitas siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang baik. Aspek aktivitas siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang baik. Aspek aktivitas siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) baik. Aspek aktivitas siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan jawaban nya cukup. Aspek aktivitas siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan II menunjukkan aspek aktivitas siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru baik. Aspek aktivitas siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang baik. Aspek aktivitas siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang baik. Aspek aktvitas siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) baik. Aspek aktivitas siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan jawaban dari soal tertentu baik. Aspek aktivitas siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. Refleksi

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, jika dilihat dari hasil belajar dan kualitas pembelajaran maka telah terjadi peningkatan pada siklus II. Oleh karena itu dapat dilihat hasil refleksi siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran telah meningkat dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang telah di terapkan oleh peneliti dan berada pada kategori baik.
2. Sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya, maka proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* telah berjalan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Untuk hasil belajar pada siklus II telah membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan sebelumnya, hal ini terjadi berdasarkan observasi yang dilakukan saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang telah dilakukan oleh guru masuk pada kategori baik. Adapun aktivitas yang dilakukan guru, yaitu guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban, guru membagikan kartu kepada setiap siswa dan masing-masing mendapat satu buah kartu, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban), guru melihat setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan, dan guru melakukan pengulangan setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung berada pada kategori baik. Aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran yaitu siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru, siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang, siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang, siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban), siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin, dan siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya

* 1. Untuk hasil belajar pada siklus II telah membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan sebelumnya, hal ini terjadi berdasarkan observasi yang dilakukan saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran . Aktivitas yang telah dilakukan oleh guru masuk pada kategori baik. Adapun aktivitas yang dilakukan guru, yaitu guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban, guru membagikan kartu kepada setiap siswa dan masing-masing mendapat satu buah kartu, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban), guru melihat setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin, dan guru melakukan pengulangan setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran dapat dikemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung berada pada kategori baik . Aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran yaitu siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru, siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang, siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang, siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban), siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin, dan siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.
  2. Sedangkan untuk hasil belajar berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh 29 siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba adalah 2296 dengan presentase ketuntasan secara klasikal mencapai 79,17%’ Hasil ini telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 74, dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran. Daptar nilai siswa kelas IV SD negeri 14 babana kecamatan ujung loe kabupaten bulukumba dan Nilai yang diperoleh dari 29 siswa pada siklus II dengan perolehan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 53, sehingga dengan demikian sebagian siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang siswa , dan siswa yang tuntas pada siklus II dua adalah tes siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulannya adalah hasil belajar siswa pada siklus II telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat membantu peneltii untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikkan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, dimana pada hasil penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu presentase ketuntasan belajar harus mencapai 82 % secara klasikal dan hal ini telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yaitu ketuntasan belajar siswa mencapai 79,31%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba telah berhasil 22 siswa yang melewati KKM 74 dan 7 orang siswa tidak mencapai KKM 74.

1. **Pembahasan**

Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan anlisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 65,27%, sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 74 . Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dari 29 siswa hanya 17 siswa yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimum dengan presentase 58,66%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa masih masuk pada kategori cukup. Hasil yang diperoleh pada siklus I masuk pada kategori cukup dikarenakan penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif diterapkan belum sesuai dan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siklus I.

Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka disinilah terjadi tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai siklus lanjutan dari siklus I. Lanjutan dari siklus I bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dari tiga poin ini yang di perlu perbaiki pada siklus II.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa ternyata pada penelitian siklus II terjadi peningkatan, baik itu dari aktivitas guru saat mengajar, aktivitas siswa saat proses pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaran . Peningkatan hasil belajar yang begitu baik terjadi karena sebelum melakukan pembelajaran pada siklus II, sebelumnya peneliti memberikan les kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelumnya, karena peneliti menyadari bahwa dengan adanya les tambahan sebagai persiapan siswa maka akan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dan hal ini terlihan pada hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I, oleh karena itu siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan peningkatan baik dan mampu mencapai kategori sangat baik. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes yang diberikan pada akhir siklus II mengalami peningkatan dari 79,31% untuk hasil tes akhir siklus I menjadi 44,82 % pada tes akhir siklus II dan hasil ini dinyatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu 74.

Hasil observasi juga membuktikan bahwa untuk pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, sehingga siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan mampu mencapai kategori baik. Sedangkan untuk aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari yang sebelumnya dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru hanya berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat dan berada pada kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkannya model pembelajaran kooperatrif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba aktivitas guru dan siswa meningkat pada siklus II dengan kategori sangat baik

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata dan presentase yang diproleh siswa maka indikator keberhasilan yang ditentukan telah dicapai, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 22 siswa dengan presentase 75,86% dari 29, dan 7 siswa pada siklus II tidak mencapai kateria yang harus di capaikan. Dengan demikian, secara umum hasil penelitian siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya dengan peningkatan pencapaian yang sangat baik sehingga siklus II dinyatakan telah berhasil 22 siswa dan tidak berhasil 7 siwa. Dan tidak dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Karena itu, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match.*

Dari uraian pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II, hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I pencapaiannya rata-rata adalah 65,27 % dengan skor perolehan sebanyak 13 siswa yang dinyatakan tuntas dengan presentase 44,82% dan sebanyak 12 siswa yang dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan presentase 41,37%. Dan katerangan kepada siswa kelas IV SD Negeri 14 babana terdapat beberapa siswa yang tidak hadir katerangan yang tercantum dari wali kelas SD Negeri 14 babana adalah 4 orang siswa tidak masuk katerangan ( sakit) .

Sedangkan pada siklus II dari jumlah 29 siswa yang mencapai mencapai kriteria ketuntasan adalah 22 siswa yang tuntas minimum dengan presentase sebesar 75,86 % dan siswa tidak tuntas 7 siswa dengan persentse 24,13 % dengan perolehan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 53 . Oleh sebab itu, dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dinyatakan berhasil 22 siswa pada siklus II dan tidak berhasil 7 siswa dan tidak perlu untuk dilakukan penelitian pada selanjutnya.

BAB **V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 14Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaranpendidikan kewarganegaraan . Hal ini dilihat dari aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori baik, kemudian aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II aktivitas siswa berada pada kategori baik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dan nilai rata-rata berada pada kategori sangat baik sehingga mencapai indikator yang ditentukan sebelumnya.

**Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaran siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru:
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan model yang dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan karena tipe ini sangat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan disamping belajar tentang suatu konsep siswa juga belajar untuk bekerjasama.
3. Perlu mengetahui dan menguasai berbagai model dan tipe pembelajaran agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena jika guru pandai mengubah suasana pembelajaran maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.
4. Bagi peneliti lain model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran dan materi lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: AlfabetaCv.

B. Uno, Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmawati. 2014.*PenerapanModel Pemebalajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Kelas Iv Sekolah DasarNegeri 14Babana Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.*

Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Mardianah. 2014. *PenerapanModel Pemebalajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Kelas Iv Sekolah DasarNegeri 14Babana Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.* Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Muh. Rusli 2014. *Penggunaan Media Audiovisual dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas I SDN Unggulan Monginsidi I Makassar.* Skripsi Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Mappasoro. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai referensi bagi guru/ pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, Jakarta: Kencana.

Rusman. 2013. *Model – model pembelajaran mengembangkan professional guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2006.*Strategi Pembelajaran:berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran.* Lombok: Holistica

Taniredja, Tukiran dkk 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: AlfabetaCV

42

42

42

42

42

42

42

42

Moh.Surya. 1981. *Definisi Belajar*. Diakses tanggal 11 Desember 2015 <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-heads-together> diakses tanggal 20 november 2015

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SDN 14 Babana

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Siklus/Pertemuan : I/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

1. Standar Kompetensi

3. Menegenal sistem pemerintahan tingkat pusat

1. Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, DPD, Presiden, MA, MK, dan BPK dll.

1. Indikator

3.1.1 Menyebutkan 3 lembaga Negara Legislatif

3.1.2 Menjelaskan fungsi dan peran 3 lembaga Negara Legislatif

1. Tujuan Pembelajaran
2. Siswa mampu menyebutkan 3 lembaga-lembaga negara legislatif.
3. Siswa mampu menjelaskan fungsi dan peran lembaga-lembaga negara legislatif.
4. Materi Ajar

**Lembaga legislatif**

Lembaga legislatif adalah lembaga negara yang memegang kekuasaan membentuk undang-undang. Lembaga ini terdiri atas DPR, MPR, dan DPD.

1. **DPR**

DPR singkatan dari Dewan Perwakilan Rakyat. Anggota DPR dipilih dari partai politik yang berkompetisi dalam pemilihan umum legislatif. DPR adalah lembaga negara yang merupakan perwakilan rakayat dan mempunyai kekuasaan membentuk undang-undang. Anggota DPR terdiri dari anggota partai polik hasil pemilu. Jumlah anggota DPR 550 orang. Masa jabatan anggota DPR 5 tahun.

Ada tiga fungsi DPR antara lain:

1. Mengadakan dan mengesahkan undang-undang negara (fungsilegislasi).
2. Mengesahkan anggaran belanja dan pendapatan negara(fungsi anggaran).
3. Mengawasi jalannya roda pemerintahan (fungsi pengawasan).

Hak DPR

1. Hak interpelasi ◊ hak meminta keterangan kepada pemerintah atas kebijakan pemerintah.
2. Hak angket ◊ melakukan penyelidikian terhadap kebijakan pemerintah.
3. Hak menyatakan pendapat ◊ hak menyatakan pendapat atas kebijakan pemerintah.
4. **DPD**

DPD singkatan dari Dewan Perwakilan Daerah. DPD merupakan wakil-wakil daerah provinsi yang dipilih melalui pemilu. Jumlah anggota DPD 128 orang dan masa jabatan 5 tahun.

1. Fungsi DPD antara lain:

* Mengajukan RUU (Rancangan Undang-Undang) kepada DPR.
* Ikut membahas RUU.
* Melakukan pengawasan pelaksanaan RUU.

Adapun RUU yang dimaksud hanya berkaitan dengan otonomidaerah, hubungan pusat–daerah, pembentukan dan pemekaranserta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dansumber daya ekonomi lainnya serta perimbangan keuangan pusatdan daerah.

1. Hak DPD

* Menyampaikan usul dan pendapat Membela diri.
* Hak imunitas Hak protokoler.

1. **MPR**

MPR adalah majelis permusyawaratan rakyat. MPR merupakan lembaga negara yang anggotanya terdiri atas anggota DPR dan anggota DPD. Jumlah anggota MPR adalah 678 orang yang terdiri atas 550 anggota DPR dan 128 anggota DPD. Masa jabatan anggota MPR adalah 5 tahun.

1. Tugas dan Wewenang MPR

* Menetapkan dan mengubah UUD 1945
* Melantik presiden dan wakil presiden hasil pemilu.
* Memberhentikan presiden dan wakil presiden atas usul DPR dan putusan MK.

1. Hak MPR

* Mengajukan usul perubahan pasal dalam UUD
* Hak menentukan sikap dan pilihan
* Hak imunitas Hak protokoler

1. Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: *Make a Match*

Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab

1. Media dan Sumber Belajar

Media : Grafis

Sumber Belajar : Buku PKn untuk Sekolah Dasar Kelas IV

[http://maulanusantara.wordpress.com/2008/06/12/konsep lembaga negara-atau konsepsi-politis/](http://maulanusantara.wordpress.com/2008/06/12/konsep%20lembaga%20negara-atau%20konsepsi-politis/)

1. Langkah-Langkah Kegiatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   1. Salam pembuka 2. Doa 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Melakukan apersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2.** | **Kegiantan Inti**   1. Guru menyampaikan materi tentang lembaga legislatif, DPR, DPD, MPR 2. Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. 3. Guru membagikan kartu dan setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. 4. Siswa mencari kartu pasangan yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). 5. Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 7. kesimpulan. | 40 Menit |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   1. Memberikan pesan-pesan moral. 2. Doa dan salam penutup. | 20 Menit |

1. Penilaian
2. TeknikPenilaian : Tes dan non tes
3. Bentuk Instrumen : Tes uraian/essay

Ujungloe, 26 Januari 2016

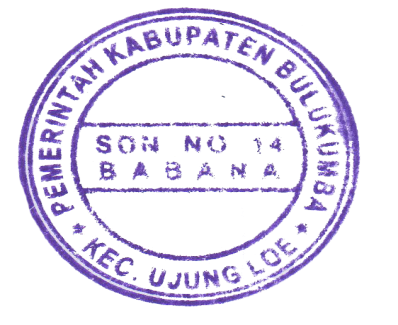
Mengetahui,

 Guru Kelas IV Peneliti

Hj. Ratnawati, S.Pd Pahmy Rusadi

NIP.19630301 199203 2 009 NIM: 1247045102

Mengesahkan,

Kepala SekolahSD Negeri 14 Babana



Mussakir, S.Pd

NIP: 19720520 199210 1 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SDN 14 Babana

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Siklus/Pertemuan : I/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

* 1. Standar Kompetensi

3. Menegenal sistem pemerintahan tingkat pusat

* 1. Kompetensi Dasar
  2. Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan

tingkat pusat seperti MPR, DPR, DPD, Presiden, MA, MK, dan BPK dll.

* 1. Indikator

3.1.3 Menyebut lembaga Negara eksekutif

* + 1. Menjelaskan lembaga negara eksekutif
  1. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan lembaga-lembaga negara eksekutif.
2. Siswa mampu menjelaskan lembaga-lembaga negara eksekutif.
   1. Materi Ajar

Yang masuk dalam lingkaran eksekutif adalah Presiden, Wakil Presiden dan jajaran cabinet dalam pemerintahan. Jajaran cabinet dalam sebuah pemerintahan (dalam hal ini Pemerintahan Indonesia) adalah para menteri yang telah ditunjuk dan dilantik secara resmi oleh Presiden.

Eksekutif di era modern negara biasanya diduduki oleh Presiden atau Perdana Menteri. Chief of State artinya kepala negara, jadi seorang Presiden atau Perdana Menteri merupakan kepala suatu negara, simbol suatu negara. Di Indonesia sendiri lembaga eksekutif dipegang penuh oleh seorang presiden.

Presiden adalah lembaga negara yang memegang kekuasaan eksekutif yaitu presiden mempunyai kekuasaan untuk menjalankan pemerintahan. Presiden mempunyai kedudukan sebagai kepala pemerintahan dan sekaligus sebagai kepala negara. Sebelum adanya amandemen UUD 1945, presiden dan wakil presiden dipilih oleh MPR, tetapi setelah amandemen UUD1945 presiden dan wakil presiden dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Presiden dan wakil presiden memegang jabatan selama lima tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan. Presiden dan wakil presiden sebelum menjalankan tugasnya bersumpah atau mengucapkan janji dan dilantik oleh ketua MPR dalam sidang MPR. Setelah dilantik, presiden dan wakil presiden menjalankan pemerintahan sesuai dengan program yang telah ditetapkan sendiri. Dalam menjalankan pemerintahan, presiden dan wakil presiden tidak boleh bertentangan dengan UUD 1945. Presiden dan wakil presiden menjalankan pemerintahan sesuai dengan tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Sebagai seorang kepala negara, menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Presiden mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Membuat perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat.
2. Mengangkat duta dan konsul. Duta adalah perwakilan negara Indonesia di negara sahabat. Duta bertugas di kedutaan besar yang ditempatkan di ibu kota negara sahabat itu. Sedangkan konsul adalah lembaga yang mewakili negara Indonesia di kota tertentu di bawah kedutaan besar kita.
3. Menerima duta dari negara lainm
4. Memberi gelar, tanda jasa dan tanda kehormatan lainnya kepada warga negara Indonesia atau warga negara asing yang telah berjasa mengharumkan nama baik Indonesia.

Sebagai seorang kepala pemerintahan, presiden mempunyai kekuasaan tertinggi untuk menyelenggarakan pemerintahan negara Indonesia. Wewenang, hak dan kewajiban Presiden sebagai kepala pemerintahan, diantaranya:

1. memegang kekuasaan pemerintah menurut Undang-Undang Dasar.
2. Berhak mengajukan Rancangan Undang-Undang (RUU) kepada DPR.
3. Menetapkan peraturan pemerintah.
4. Memegang teguh Undang-Undang Dasar dan menjalankan segala Undang- Undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa.
5. Memberi grasi dan rehabilitasi dengan memperhatikan pertimbangan Mahkamah Agung. Grasi adalah pengampunan yang diberikan oleh kepala negara kepada orang yang dijatuhi hukuman. Sedangkan rehabilitasi adalah pemulihan nama baik atau kehormatan seseorang yang telah dituduh secara tidak sah atau dilanggar kehormatannya.
6. Memberi amnesti dan abolisi dengan memperhatikan pertimbangan DPR. Amnesti adalah pengampunan atau pengurangan hukuman yang diberikan oleh negara kepada tahanan-tahanan, terutama tahanan politik. Sedangkan abolisi adalah pembatalan tuntutan pidana.

Selain sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, seorang presiden juga merupakan panglima tertinggi angkatan perang.

Dalam kedudukannya seperti ini, presiden mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. menyatakan perang, membuat perdamaian dan perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan DPR
2. Membuat perjanjian internasional lainnya dengan persetujuan DPR
3. Menyatakan keadaan bahaya.
   1. Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Make a Match*

Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab

* 1. Media dan Sumber Belajar

Media : Grafis

Sumber Belajar : Buku PKn untuk Sekolah Dasar Kelas IV

[http://maulanusantara.wordpress.com/2008/06/12/konsep lembaga negara-atau konsepsi-politis/](http://maulanusantara.wordpress.com/2008/06/12/konsep%20lembaga%20negara-atau%20konsepsi-politis/)

1. Langkah-Langkah Kegiatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   * 1. Salam pembuka   2. Doa   3. Mengecek kehadiran siswa   4. Melakukan apersepsi   5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2.** | **Kegiantan Inti**   * 1. Guru menyampaikan   materi tentang eksekutif dan lembaga yang berada di badan eksekutif.   * 1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal dan kartu jawaban   2. Guru membagikan kartu dan setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.   3. Siswa mencari kartu pasangan yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).   4. Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.   5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari   6. sebelumnya. | 40 Menit |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   1. Memberikan pesan-pesan moral. 2. Doa dan salam penutup. | * 1. Enit |

* 1. Penilaian

TeknikPenilaian : Tes dan non tes

Bentuk Instrumen : Tes uraian/essay

Ujungloe, 29 Januari 2016

Mengetahui

Guru Kelas IV Peneliti



Hj. Ratnawati, S.Pd Pahmi Rusadi

NIP.19630301 199203 2 009 NIM: 1247045102

Mengesahkan,

Kepala Sekolah SD Negeri 14 Babana



Mussakir, S.Pd

NIP: 19720520 199210 1 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

Sekolah : SDN 14 Babana

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Siklus/Pertemuan : II/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

3. Menegenal sistem pemerintahan tingkat pusat

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, DPD, Presiden, MA, MK, dan BPK dll.

1. Indikator
   * 1. Menyebut lembaga negara yudikatif.
     2. Menjelaskan fungsi lembaga negara yudikatif.
2. Tujuan Pembelajaran
3. Siswa mampu menyebutkan lembaga-lembaga negara yudikatif.
4. Siswa mampu menjelaskan lembaga-lembaga negara yudikatif.
5. Materi Ajar

Kekuasaan Yudikatif berwenang menafsirkan isi undang-undang maupun memberi sanksi atas setiap pelanggaran atasnya. Badan Yudikatif adalah sebagai berikut:

1. Mahkamah Agung (MA)

* Merupakan lembaga kehakiman Dalam
* MA terdapat 60 orang hakim agung.

Tugas dan wewenang

* MA Mangadili tingkat kasasi
* Memberi pertimbangan pada presiden tentang grasi dan rehabilitasi

1. Mahkamah Konstitusi (MK)

* Merupakan lembaga kehakiman
* Mempunyai 9 hakim konstitusi
* Masa jabatan hakim konstitusi 5 tahun

Tugas dan wewenang MK

* Menguji undang-ungang
* Memutuskan sengketa lembaga negara
* Memutuskan pembubaran partai politik

1. Komisi Yudisial (KY)

* Dibentuk berdasarkan UU No 22 tahun 2004
* Fungsi : mengawasi perilaku haim.

Fungsi-fungsi Yudikatif yang bisa dispesifikasikan kedalam daftar masalah hukum berikut: Criminal law (petty offense, misdemeanor, felonies); Civil law (perkawinan, perceraian, warisan, perawatan anak); Constitution law (masalah seputar penafsiran kontitusi); Administrative law (hukum yang mengatur administrasi negara); International law (perjanjian internasional).

1. ***Criminal Law***, penyelesaiannya biasanya dipegang oleh pengadilan pidana yang di Indonesia sifatnya berjenjang, dari Pengadilan Negeri (tingkat kabupaten), Pengadilan Tinggi (tingkat provinsi, dan Mahkamah Agung (tingkat nasional). Civil law juga biasanya diselesaikan di Pengadilan Negeri, tetapi khusus umat Islam biasanya dipegang oleh Pengadilan Agama.
2. ***Constitution Law***, kini penyelesaiannya ditempati oleh Mahkamah Konstitusi. Jika individu, kelompok, lembaga-lembaga negara mempersoalkan suatu undang-undang atau keputusan, upaya penyelesaian sengketanya dilakukan di Mahkamah Konstitusi.
3. ***Administrative Law***, penyelesaiannya dilakukan di Pengadilan Tata Usaha Negara, biasanya kasus-kasus sengketa tanah, sertifikasi, dan sejenisnya.
4. ***International Law***, tidak diselesaikan oleh badan yudikatif di bawah kendali suatu negara melainkan atas nama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).
5. Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Make a Match*

Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab

1. Media dan Sumber Belajar

Media : Grafis

Sumber Belajar : Buku PKn untuk Sekolah Dasar Kelas IV

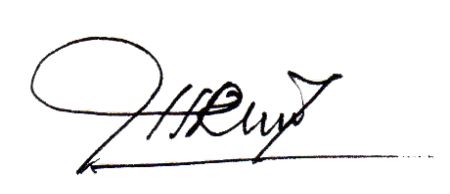
http://maulanusantara.wordpress.com/2008/06/12/konsep lembaga negara-atau konsepsi-politis/

1. Langkah-Langkah Kegiatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   1. Salam pembuka 2. Doa 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Melakukan apersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2.** | **Kegiantan Inti**   1. Guru menyampaikan materi tentang lembaga yudikatif, MA, MK, KY 2. Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. 3. Guru membagikan kartu dan setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. 4. Siswa mencari kartu pasangan yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). 5. Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin 6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 7. kesimpulan. | 40 Menit |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   1. Memberikan pesan-pesan moral. 2. Doa dan salam penutup. | 20 Menit |

1. Penilaian
2. TeknikPenilaian : Tes dan non tes
3. Bentuk Instrumen : Tes uraian/essay

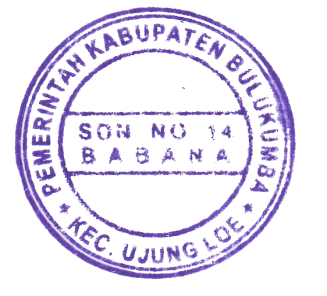
Ujungloe, Januari 2016

 Mengetahui,

Guru Kelas IV Peneliti

Hj. Ratnawati, S.Pd Pahmy Rusadi

NIP.19630301 199203 2 009 NIM: 1247045102



Mengesahkan,

Kepala Sekolah SD Negeri 14 Babana

Mussakir, S.Pd

NIP: 19720520 199210 1 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SDN 14 Babana

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Siklus/Pertemuan : II/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

* 1. Standar Kompetensi

3. Menegenal sistem pemerintahan tingkat pusat

* 1. Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, DPD, Presiden, MA, MK, dan BPK dll.

* 1. Indikator

3.1.7 Menyebut Badan Independen.

* + 1. Menjelaskan Badan Independen.
  1. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan badan-badan Independen.
2. Siswa mampu menjelaskan badan-badan Independen.
   1. Materi Ajar

Lembaga independen Negara

Lembaga Independen juga sering diklasifikasikan sebagai LNS. Lembaga- lembaga ini dibentuk oleh pemerintah pusat, namun bekerja secara independen. LNS bertugas memberi pertimbangan kepada [presiden](http://id.wikipedia.org/wiki/Presiden_Republik_Indonesia) atau [menteri](http://id.wikipedia.org/wiki/Menteri), atau dalam rangka koordinasi atau pelaksanaan kegiatan tertentu atau membantu tugas tertentu dari suatu [kementerian](http://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Indonesia). Pembentukan LNS mulai marak pasca [reformasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_%281998-sekarang%29). Ada yang dibentuk melalui [UU](http://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang), [PP](http://id.wikipedia.org/wiki/Peraturan_Pemerintah), [perpres](http://id.wikipedia.org/wiki/Peraturan_Presiden), ataupun [keppres](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Keputusan_Presiden&action=edit&redlink=1). Peningkatan jumlah LNS setiap tahunnya dapat menyebabkan tugas dan fungsi tumpang tindih dengan lembaga yang sudah ada dan dapat menambah pengeluaran anggaran belanja negara, walau ada beberapa LNS yang tidak memerlukan anggaran besar.

Selain itu, tidak adanya definisi secara formal mengenai LNS mempersulit para pakar maupun lembaga dalam mengidentifikasikan LNS. Akibatnya, terjadi perbedaan opini tentang jumlah LNS yang ada di Indonesia. Pertengahan tahun 2009, LAN mengindentifikasikan jumlah LNS mencapai 92 lembaga.[[2]](https://www.blogger.com/blogger.g?blogID=5803279378455937444" \l "cite_note-Setneg-2) Posisi LNS dalam konteks keuangan negara juga menjadi sorotan. Sepertiga dari jumlah LNS dibiayai oleh [APBN](http://id.wikipedia.org/wiki/Anggaran_Pendapatan_dan_Belanja_Negara). Pendanaan kegiatannya bergabung dengan pendanaan kegiatan kementerian/lembaga, bukan sebagai satuan kerja tersendiri. Hal ini dapat berimplikasi pada tumpang tindihnya tugas dan wewenang antara kementerian/lembaga dengan LNS yang nantinya dapat menyebabkan inefisiensi anggaran.

Pertanggungjawaban pelaksanaan APBN, baik untuk laporan keuangan maupun laporan kinerja yang berada di kementerian/lembaga, bukan dilakukan oleh LNS sebagai lembaga. Karena tidak adanya laporan kinerja dan laporan keuangan yang mandiri, audit kinerja dan audit keuangan akan kesulitan untuk menilai akuntabilitas LNS bersangkutan.

LNS bersifat nonstruktural, dalam arti tidak termasuk dalam struktur organisasi kementerian ataupun [lembaga pemerintah nonkementerian](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_pemerintah_nonkementerian). Kepala LNS umumnya ditetapkan oleh presiden, tetapi LNS dapat juga dikepalai oleh menteri, bahkan wakil presiden atau presiden sendiri. Sedangkan nomenklatur yang digunakan antara lain adalah "dewan", "badan", "lembaga", "tim", dan lain-lain. **Macam – Macam Lembaga Independen**

Ada beberapa lembaga – lembaga Independe yang pembetukannya disebutkan oleh UUD 1945 yang diantaranya adalah :

1. Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Dalam pasal 15, ditegaskan bahwa pemilu diselenggarakn oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bersifat Nasional, tetap, dan mandiri. KPU bertanggung jawab atas penyelanggaraan pemilu.Dalam pelaksanaan tugasnya, KPU menyampaikan laporan dalam penyelenggaraan pemilu kepada presiden dan DPR.

Tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum adalah :

1. Merencanakan Penyelenggaraan Pemilu
2. Menetapkan organisasi dan tata cara semua tahap pelaksanaan pemilu
3. Mengoordinasikan , menyelenggarakan dan mengendalikan semua tahap pelaksanaan pemilu.
4. Menetapkan pemilu.
5. Menetapkan daerah pemilu, jumlah kursi dan calon anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten /Kota.
6. Menetapkan waktu, tanggal, tata cara pelaksanaan kampanyedan pemungutan suara.
7. Menetapkan hasil pemilu dan mengumupkan calon terpilih anggota DPR, DPD, DPRD Proveinsi , DPRD Kabupaten/Kota.
8. Melakukan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemilu.
9. Melaksanakan tugas dan kewenagna lain yang diatur undang-undang.
10. Komisi Nasional HAM (Komnas HAM)

Pada tahun 1993, melalui Keputusan Presiden No. 50, Presiden Soekarno mendirikan Komnas HAM. Tetapi pada awal pertumbuhan Komnas HAM, tidak bias dibilang layak dan imparsial dalam melakukan investigasi. Meskipun demikian paling tidak telah berperan penting dalam meredakan berbagai kritik yang ditunjukan oleh pemerintah, terutama yang berasal dari masyarakat Internasional. Enam tahun kemudian DPR mengesahkan UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yang mengubah struktur dasar dan menambah kewenangan Komnas.

Menurut UU No, 39 Tahun 1999 Pasal 75, Komnas HAM berberfungsi :

1. Melakukan pengkajian dan penelitian dari instrumen hukum di Indonesia
2. Menangani kasus pelanggaran HAM.
3. Mengkaji peraturan negara seperti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah dan produk hukum lainnya yang terkait dengan HAM.
4. Melakukan pemantauan dan penyelidikan yang mengandung unsur pelanggaran HAM.
5. Memediasi jika terjadi pelanggaran HAM.

Sedangkan, tujuannya :

1. Mengembangkan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan hak asasi manusia sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, dan Piagam PBB serta Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.
2. Meningkatkan perlindungan dan penegakan hak asasi manusia guna berkembangnya pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan kemampuannya berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan.
3. TNI dan POLRI

Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisisan Negara (POLRI) pernah digabung yang disebut ABRI (Angkatan Bersenjata Rebublik Indonesia) yang menggunakan slogan “ Catur Dharma Eka Karma” disingkat “CADEK”. Sesuai ketetapan MPR nomor VI/MPR/2000 tentang pemisahan TNI dan POLRI serta ketetapan MPR nomor VII/MPR/2000 tentang peran TNI dan POLRI maka tanggal 30 September 2004 telah disahkan RUU TNI oleh DPR RI selanjutnya ditanda tangani oleh Presiden Megawati Soekarnoputri pada tanggal 19 Oktober 2004. Tugas pokok TNI adalah menegakan kedaulatan rakyat, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman.

Tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:

1. Operasi militer untuk perang.
2. Operasi militer selain perang, yaitu untuk
3. Mengatasi gerakan separatis bersenjata
4. Mengatasi pemberontakan bersenjata
5. Mengatasi aksi terorisme
6. Mengamankan wilayah perbatasan
7. Mengamankan obyek vital nasional yang bersifat strategis

Dalam pasal 30 ayat (4), adanya semacam “dwifungsi” tugas kepolisian, yaiitu :

1. Alat Keamanan
2. Menjaga dan menjamin keamanan.
3. Menjaga dan menjamin ketertiban.
4. Menjaga dan menjamin ketentraman umum.
5. Penegak Hukum
6. Menyelidiki dan menyidik tindak pidana sebagai sebagian dari system penegakan hokum pidana terpadu.
7. Bank Indonesia

Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral RI. BI mempunyai satu tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Kestabilan ini mengandung dua aspek yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang Negara lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut, BI didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
2. Mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran
3. Mengatur dan mengawasi perbankan lain di Indonesia.

Ketiganya perlu diintegrasi agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

1. Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Make a Match*

Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab

1. Media dan Sumber Belajar

Media : Grafis

Sumber Belajar : Buku PKn untuk Sekolah Dasar Kelas IV

[http://maulanusantara.wordpress.com/2008/06/12/konsep lembaga negara-atau konsepsi-politis/](http://maulanusantara.wordpress.com/2008/06/12/konsep%20lembaga%20negara-atau%20konsepsi-politis/)

(<http://bangka.tribunnews.com/2011/06/15/enam->fungsi-komnas-ham)

(http://id.wikipedia.org/wiki/Bank\_indonesia)

1. Langkah-Langkah Kegiatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   1. Salam pembuka 2. Doa 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Melakukan apersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2.** | **Kegiantan Inti**   1. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang lembaga independen negra 2. Guru menyiapkan dua kotak kartu,satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. 3. Guru membagikan kartu dan setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. 4. Siswa mencari kartu pasangan yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). 5. Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 7. kesimpulan. | 40 Menit |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   1. Memberikan pesan-pesan moral. 2. Doa dan salam penutup. | 20 Menit |

1. Penilaian
2. TeknikPenilaian : Tes dan non tes
3. Bentuk Instrumen : Tes uraian/essay

Ujungloe, Januari 2016

Mengetahui,

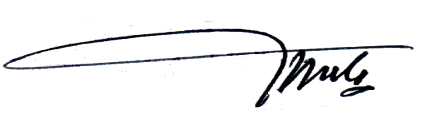
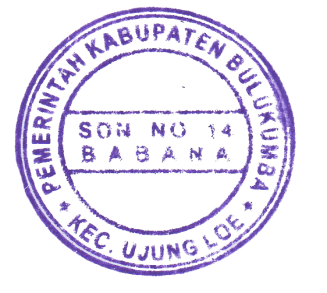
Guru Kelas IV Peneliti



Hj. Ratnawati, S.Pd Pahmi Rusadi

NIP.19630301 199203 2 009 NIM: 1247045102

Mengesahkan,

Kepala Sekolah SD Negeri 14 Babana

Mussakir, S.Pd

NIP: 19720520 199210 1 001

**Tes hasil belajar s iklus II**

**Nama :**

**Kelas/semester :**

**Pertemuan /sikluss : II/11**

**Kerjalah soal di bawah ini dengan benar**

1. Jelaskan pengertian independen adalah…?
2. Jelaskan macam-macam lembaga independen adalah…?
3. Jelaskan tugas komisi pemilihan umum dan visi pemelihan umum adalah…….?
4. Jelaskan tujuan dan peran polri adalah……?
5. Jelaskan tujuan komnas ham dan landasan hukum komnas ham adalah…?

**Jawaban**

1. Lembga independen adalah lembaga yang berdiri sendiri
2. Komisi pemilihan umum dan komisi nasioanal ( KOMNAS HAM ) TNI, Kepolisian Negara Polri
3. Menyelangggarakan pemilihan umum dan badan pengawas pemilihan umum, Menetapkan organisasi dan aturan dalam pemilihan umum

Visi : KPU menyelanggarakan pemilhan umum dengan integrasi.

1. Mewujudkan keamanan dalam Negara meliputi terpeliharanya

Dan polri dan meruupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dalam negeri.

1. Tujuan mengembangkan kondisi yang kendusif bagi pelaksana hak asasi, manusia.
2. UUD 1945 Beserta amandemen
3. UUD nomor 39 2009 tentang hak asasi manusia
4. UUD nomor39 2000 tentang dalam pengadilan ham

**Tes hasil belajar siklus I**

1. Tugas peresiden dan wakil presiden sangat banyak , oleh karena itu presiden dan wakil presiden di bantu dengan ….
2. Lemga eksekutif pada tingat pusat terdiri dari dua lembaga yaitu….
3. Jelaskan tugas presiden republik Indonesia adalah …..
4. Jelaskan berapa lama masa jebatan presiden dan wakil presiden yaitu…
5. Sebutkan lembaga negera yang melantik presiden Indonesia adalah ……

**Jawaban**

1. Di bantu oleh para manteri repuklik Indonesia
2. Presiden dan wakil presiden
3. Tugas presiden RI adalah bertanggung jawab dalam negara republik Indonesia dalam bertanggung jawab dengan sepenuh untuk semuah warga negara Indonesia dan yang lain-lainnya.
4. Dalam massa lama jebatan presiden dan wakil presiden adalah lima tahun
5. (MPR) Mejelis permusawaratan rakyat.

**Lampiran 2**

**Lembar jawaban**

**( Tes siklus I )**

**( Tes Siklus II )**

**Lampiran 3**

**Lembar obeservasi guru dan siswa**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**Nama guru :**

**Mata pelajara : Pendidikan kewarganegaraan**

**Tindakan siklus : 1g1**

**Pertemuan : I**

**Hari / tanggal :**

**Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek yang dinilai** |  | **Penilaian** | | **Kategori** |
|  |  | **B** | **C** | **K** |
| **1** | Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sesuai material |  |  |  |  |
| **2.** | Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang |  |  |  |  |
| **3** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya( karto soal dan jawaban |  |  |  |  |
| **4** | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. |  |  |  |  |
| **5** | Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya |  |  |  |  |
| 6 | Kesimpulan |  |  |  |  |
|  | Jumlah skor prolehan | **10**  **55,55%** | | |  |
|  | Jumlah skor maksimal |
|  | Persentase |

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

1. Guru menyiapkan kartu soal/Jawaban

B = Baik, apabila Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu Jawaban serta memberikan Penjelasan kepada Siswa.

C = Cukup, apabila Guru menyiapkan kotak kartu namun kurang memberikan Penjelasan kepada Siswa tentang kotak kartu tersebut.

K = Kurang, apabila Guru menyiapkan kotak dan kartu namun kurang memberikan Penjelasan tentang kotak kartu yang disediakan.

1. Setiap Siswa mendapat satu buah kartu.

B = Baik, apabila dalam pembagian kartu Guru memperhatikan sehingga semua Siswa mendapat satu buah kartu.

C = Cukup, apabila dalam pembagian kartu Guru kurang memperhatikan Siswa yang mengambil kartu lebih dari satu buah kartu.

K = Kurang, apabila terdapat Siswa yang kurang mendapatkan kartu akibat dari kurang perhatian Guru saat pembagian kartu.

1. Setiap Siswa memikirkan Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

B = Baik, apabila Guru memberikan arahan kepada Siswa untuk memikirkan dengan baik Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

C = Cukup, apabila, Guru kurang memberikan arahan namun Siswa berusaha memikirkan Jawaban ataupun soal yang dipegangnya.

K = Kurang, apabila Guru kurang memperhatikan Siswa saaat memegang kartu apakah Siswa bertanya dari temannya atau berusaha secara individu.

1. Setiap Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

B = Baik, apabila Guru mengarahkan Siswa untuk berusaha mencari pasangan dan mencocokkan Jawaban maupun soal dari kartu yang dipegangnya.

C = Cukup, apabila Guru kurang mengarahkan Siswa untuk mencocokkan soal atau Jawabannya dari kartu yang didapatkan.

K = Kurang, apabila Guru tidak membantu Siswa yang kurang berusaha untuk mencocokkan kartu soal ataupun Jawaban yang didapatkannya.

1. Setiap Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.

B = Baik, apabila Guru memberikan poin kepada Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan.

C = Cukup, apabila Guru memberikan poin kepda Siswa yang cepat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan namun hanya kepada beberapa Orang karena Guru kurang melihat dengan cermat.

K = Kurang, apabila Guru tidak memberikan poin kepada Siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan

1. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

B = Baik, apabila Guru melakukan pengulangan setelah satu babak dan untuk setiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya.

C = Cukup, apabila Guru melakukan pengulangan namun ada Siswa yang mendapat soal atau Jawaban sama dengan yang didapatkan sebelumnya

K = Kurang, apabila Guru kurang melakukan pengulangan pada babak selanjutnya.

Keterangan:

B = Baik , C = Cukup, K = Kurang

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

**Bulukumba , 26 Januari 2016**

**Guru kelas IV**

Hj RATNAWATI, S,Pd

NIP**19630301 199210 I 001**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**Nama guru :**

**Mata pelajara : Pendidikan kewarganegaraan**

**Tindakan siklus : I**

**Pertemuan : II**

**Hari / tanggal :**

**Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek yang dinilai** |  | **Penilaian** | | **Kategori** |
|  |  | **B** | **C** | **K** |
| **1** | Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sesuai material |  |  |  |  |
| **2.** | Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang |  |  |  |  |
| **3** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya( karto soal dan jawaban |  |  |  |  |
| **4** | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. |  |  |  |  |
| **5** | Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya |  |  |  |  |
| 6 | Kesimpulan |  |  |  |  |
|  | Jumlah skor prolehan | **12**  **18**  **66,66%** | | |  |
|  | Jumlah skor maksimal |
|  | Persentase |

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

* + - * 1. Guru menyiapkan kartu soal/Jawaban

B = Baik, apabila Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu Jawaban serta memberikan Penjelasan kepada Siswa.

C = Cukup, apabila Guru menyiapkan kotak kartu namun kurang memberikan Penjelasan kepada Siswa tentang kotak kartu tersebut.

K = Kurang, apabila Guru menyiapkan kotak dan kartu namun kurang memberikan Penjelasantentang kotak kartu yang disediakan.

* + - * 1. Setiap Siswa mendapat satu buah kartu.

B = Baik, apabila dalam pembagian kartu Guru memperhatikan sehingga semua Siswa mendapat satu buah kartu.

C = Cukup, apabila dalam pembagian kartu Guru kurang memperhatikan Siswa yang mengambil kartu lebih dari satu buah kartu.

K = Kurang, apabila terdapat Siswa yang kurang mendapatkan kartu akibat dari kurang perhatian Guru saat pembagian kartu.

* + - * 1. Setiap Siswa memikirkan Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

B = Baik, apabila Guru memberikan arahan kepada Siswa untuk memikirkan dengan baik Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

C = Cukup, apabila, Guru kurang memberikan arahan namun Siswa berusaha memikirkan Jawaban ataupun soal yang dipegangnya.

K = Kurang, apabila Guru kurang memperhatikan Siswa saaat memegang kartu apakah Siswa bertanya dari temannya atau berusaha secara individu.

* + - * 1. Setiap Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

B = Baik, apabila Guru mengarahkan Siswa untuk berusaha mencari pasangan dan mencocokkan Jawaban maupun soal dari kartu yang dipegangnya.

C = Cukup, apabila Guru kurang mengarahkan Siswa untuk mencocokkan soal atau Jawabannya dari kartu yang didapatkan.

K = Kurang, apabila Guru kurang membantu Siswa yang tidak berusaha untuk mencocokkan kartu soal ataupun Jawaban yang didapatkannya.

* + - * 1. Setiap Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.

B = Baik, apabila Guru memberikan poin kepada Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan.

C = Cukup, apabila Guru memberikan poin kepada Siswa yang cepat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan namun hanya kepada beberapa Orang karena Guru tidak melihat dengan cermat.

K = Kurang, apabila Guru kurang memberikan poin kepada Siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan

* + - * 1. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

B = Baik, apabila Guru melakukan pengulangan setelah satu babak dan untuk setiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya.

C = Cukup, apabila Guru kurang melakukan pengulangan namun ada Siswa yang mendapat soal atau Jawaban sama dengan yang didapatkan sebelumnya

K = Kurang, apabila Guru kuran melakukan pengulangan pada babak selanjutnya.

Keterangan:

B = Baik , C = Cukup, K = Kurang

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

**Bulukumba 29 januari 2016**

** Guru kelas IV**

Hj RATNAWATI, S,Pd

NIP**19630301 199210 I 001**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**Nama guru :**

**Mata pelajara : Pendidikan kewarganegaraan**

**Tindakan siklus : II**

**Pertemuan : I**

**Hari / tanggal :**

**Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek yang dinilai** |  | **Penilaian** | | **Kategori** |
|  |  | **B** | **C** | **K** |
| **1** | Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sesuai material |  |  |  |  |
| **2.** | Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang |  |  |  |  |
| **3** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya( karto soal dan jawaban |  |  |  |  |
| **4** | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin |  |  |  |  |
| **5** | Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya |  |  |  |  |
| 6 | Kesimpulan |  |  |  |  |
|  | Jumlah skor prolehan | **14**  **18**  **77,77%** | | |  |
|  | Jumlah skor maksimal |
|  | Persentase |

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Guru menyiapkan kartu soal/Jawaban

B = Baik, apabila Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu Jawaban serta memberikan Penjelasan kepada Siswa.

C = Cukup, apabila Guru menyiapkan kotak kartu namun kurang memberikan Penjelasan kepada Siswa tentang kotak kartu tersebut.

K = Kurang, apabila Guru menyiapkan kotak dan kartu namun kurang memberikan Penjelasantentang kotak kartu yang disediakan.

Setiap Siswa mendapat satu buah kartu.

B = Baik, apabila dalam pembagian kartu Guru memperhatikan sehingga semua Siswa mendapat satu buah kartu.

C = Cukup, apabila dalam pembagian kartu Guru kurang memperhatikan Siswa yang mengambil kartu lebih dari satu buah kartu.

K = Kurang, apabila terdapat Siswa yang kurang mendapatkan kartu akibat dari kurang perhatian Guru saat pembagian kartu.

Setiap Siswa memikirkan Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

B = Baik, apabila Guru memberikan arahan kepada Siswa untuk memikirkan dengan baik Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

C = Cukup, apabila, Guru kurang memberikan arahan namun Siswa berusaha memikirkan Jawaban ataupun soal yang dipegangnya.

K = Kurang, apabila Guru kurang memperhatikan Siswa saaat memegang kartu apakah Siswa bertanya dari temannya atau berusaha secara individu.

Setiap Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

B = Baik, apabila Guru mengarahkan Siswa untuk berusaha mencari pasangan dan mencocokkan Jawaban maupun soal dari kartu yang dipegangnya.

C = Cukup, apabila Guru kurang mengarahkan Siswa untuk mencocokkan soal atau Jawabannya dari kartu yang didapatkan.

K = Kurang, apabila Guru kurang membantu Siswa yang tidak berusaha untuk mencocokkan kartu soal ataupun Jawaban yang didapatkannya.

Setiap Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.

B = Baik, apabila Guru memberikan poin kepada Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan.

C = Cukup, apabila Guru memberikan poin kepda Siswa yang cepat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan namun hanya kepada beberapa Orang karena Guru kurang melihat dengan cermat.

K = Kurang, apabila Guru kurang memberikan poin kepada Siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.

Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

B = Baik, apabila Guru melakukan pengulangan setelah satu babak dan untuk setiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya.

C = Cukup, apabila Guru melakukan pengulangan namun ada Siswa yang mendapat soal atau Jawaban sama dengan yang didapatkan sebelumnya

K = Kurang, apabila Guru kurang melakukan pengulangan pada babak selanjutnya.

Keterangan:

B = Baik , C = Cukup, K = Kurang

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

**Bulukumba 2 Februari 2016**

 **Guru kelas IV**

Hj RATNAWATI, S,Pd

NIP**19630301 199210 I 001**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**Nama guru :**

**Mata pelajara : Pendidikan kewarganegaraan**

**Tindakan siklus : ( II )**

**Pertemuan : (II)**

**Hari / tanggal :**

**Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek yang dinilai** |  | **Penilaian** | | **Kategori** |
|  |  | **B** | **C** | **K** |
| **1** | Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sesuai material |  |  |  |  |
| **2.** | Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang |  |  |  |  |
| **3** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya( karto soal dan jawaban |  |  |  |  |
| **4** | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. |  |  |  |  |
| **5** | Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya |  |  |  |  |
| 6 | Kesimpulan |  |  |  |  |
|  | Jumlah skor prolehan | **16**  **18**  **88,88%** | | |  |
|  | Jumlah skor maksimal |
|  | Persentase |

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

* + 1. Guru menyiapkan kartu soal/Jawaban

B = Baik, apabila Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu Jawaban serta memberikan Penjelasan kepada Siswa.

C = Cukup, apabila Guru menyiapkan kotak kartu namun kurang memberikan Penjelasan kepada Siswa tentang kotak kartu tersebut.

K = Kurang, apabila Guru menyiapkan kotak dan kartu namun kurang memberikan Penjelasantentang kotak kartu yang disediakan.

* + 1. Setiap Siswa mendapat satu buah kartu.

B = Baik, apabila dalam pembagian kartu Guru memperhatikan sehingga semua Siswa mendapat satu buah kartu.

C = Cukup, apabila dalam pembagian kartu Guru kurang memperhatikan Siswa yang mengambil kartu lebih dari satu buah kartu.

K = Kurang, apabila terdapat Siswa yang kurang mendapatkan kartu akibat dari kurang perhatian Guru saat pembagian kartu.

* + 1. Setiap Siswa memikirkan Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

B = Baik, apabila Guru memberikan arahan kepada Siswa untuk memikirkan dengan baik Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

C = Cukup, apabila, Guru kurang memberikan arahan namun Siswa berusaha memikirkan Jawaban ataupun soal yang dipegangnya.

K = Kurang, apabila Guru kurang memperhatikan Siswa saaat memegang kartu apakah Siswa bertanya dari temannya atau berusaha secara individu.

* + 1. Setiap Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

B = Baik, apabila Guru mengarahkan Siswa untuk berusaha mencari pasangan dan mencocokkan Jawaban maupun soal dari kartu yang dipegangnya.

C = Cukup, apabila Guru kurang mengarahkan Siswa untuk mencocokkan soal atau Jawabannya dari kartu yang didapatkan.

K = Kurang, apabila Guru kurang membantu Siswa yang tidak berusaha untuk mencocokkan kartu soal ataupun Jawaban yang didapatkannya.

* 1. Setiap Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.

B = Baik, apabila Guru memberikan poin kepada Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan.

C = Cukup, apabila Guru memberikan poin kepda Siswa yang cepat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan namun hanya kepada beberapa Orang karena Guru kurang melihat dengan cermat.

K = Kurang, apabila Guru kurang memberikan poin kepada Siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.

* 1. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

B = Baik, apabila Guru melakukan pengulangan setelah satu babak dan untuk setiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya.

C = Cukup, apabila Guru melakukan pengulangan namun ada Siswa yang mendapat soal atau Jawaban sama dengan yang didapatkan sebelumnya

K = Kurang, apabila Guru kurang melakukan pengulangan pada babak selanjutnya.

Keterangan:

B = Baik , C = Cukup, K = Kurang

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

**Bulukumba 5 februari 2016**

**Guru kelas IV**



Hj RATNAWATI, S,Pd

NIP**19630301 199210 I 001**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**Nama guru :**

**Mata pelajara : Pendidikan kwarganegaraan**

**Tindakan siklus : 1**

**Pertemuan : 1**

**Hari / tanggal :**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek yang dinilai** |  | **Penilaian** | | **Kategori** |
|  |  | **B** | **C** | **K** |
| 1. Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru 2. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang 3. Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang 4. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). 5. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan 6. poinSiswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya. | |  |  |  |
| Prolehan skor prolehan  Jumlah skor maksima  Persentase% | | **10**    **18**  **55,55%** | | |

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS SISWA**

1. Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh Guru

B = Baik, apabila Siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan oleh Guru.

C = Cukup, apabila Siswa memperhatikan namun kurang memahami arahan dari Guru berkaitan dengan kotak tersebut.

K = Kurang, apabila Siswa kurang memperhatikan dan memahami arahan mengenai kotak yang disediakan Guru.

1. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang

B = Baik, apabila dengan tertib Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang.

C = Cukup, apabila Siswa tidak menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru.

K = Kurang, apabila Siswa kurang menerima dan menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru.

1. Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang

B = Baik, apabila Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang dengan tenang.

C = Cukup, apabila Siswa kurang tertib saat memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegangnya.

K = Kurang, apabila Siswa kurang memikirkan soal ataupun Jawaban dari kartu yang dipegangnya.

1. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

C = Cukup, apabila Siswa mencari pasangan berdasrkan kartu soal atau Jawabannya namun masih diganti oleh guru atau teman-teman Siswa.

K = Kurang, apabila Siswa kurang mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

1. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

C = Cukup, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan tetapi tidak tercapai.

K = Kurang, apabila Siswa kurang berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

1. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

C = Cukup, apabila Siswa mendapatkan kartu yang sudah didaptkan sebelumnya namun kurang memberitahukan kepada Guru atau teman.

K = Kurang, apabila Siswa kurang berusaha mencari pasangan soal atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

**Keterangan :**

B = Baik , C = Cukup, K = Kurang

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Bulukumba…….februari 2016  Guru kelasIV  HJ,RATNA WATI S,Pd.  NIP**19630301 199210 I 001** |

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**Nama guru :**

**Mata pelajara : Pendidikan kwarganegaraan**

**Tindakan siklus : 1**

**Pertemuan : 1I**

**Hari / tanggal :**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek yang dinilai** |  | **Penilaian** | | **Kategori** |
|  |  | **B** | **C** | **K** |
| 1. Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru 2. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang 3. Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang 4. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). 5. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin. 6. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya | |  |  |  |
| Prolehan skor prolehan  Jumlah skor maksimal  Persentase% | | **10**  **18**  **61,11%** | | |

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS SISWA**

* + - 1. Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh Guru

B = Baik, apabila Siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan oleh Guru.

C = Cukup, apabila Siswa memperhatikan namun kurang memahami arahan dari Guru berkaitan dengan kotak tersebut.

K = Kurang, apabila Siswa kurang memperhatikan dan memahami arahan mengenai kotak yang disediakan Guru.

* + - 1. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang

B = Baik, apabila dengan tertib Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang.

C = Cukup, apabila Siswa kurang menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru.

K = Kurang, apabila Siswa kurang menerima dan menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru.

* + - 1. Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang

B = Baik, apabila Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang dengan tenang.

C = Cukup, apabila Siswa kurang tertib saat memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegangnya.

K = Kurang, apabila Siswa kurang memikirkan soal ataupun Jawaban dari kartu yang dipegangnya.

* + - 1. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

C = Cukup, apabila Siswa mencari pasangan berdasrkan kartu soal atau Jawabannya namun masih diganti oleh guru atau teman-teman Siswa.

K = Kurang, apabila Siswa kurang mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

* + - 1. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

C = Cukup, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan tetapi kurang tercapai.

K = Kurang, apabila Siswa kurang berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

* + - 1. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

C = Cukup, apabila Siswa mendapatkan kartu yang sudah didaptkan sebelumnya namun kurang memberitahukan kepada Guru atau teman.

K = Kurang, apabila Siswa kurang berusaha mencari pasangan soal atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya

**Keterangan :**

B = Baik , C = Cukup, K = Kurang

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Bulukumba, Januari 2016  Guru kelasIV  HJ,RATNA WATI S,Pd  NIP:**19630301 199210 I 001** |

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**Nama guru :**

**Mata pelajara : Pendidikan kwarganegaraan**

**Tindakan siklus : 11**

**Pertemuan : 1**

**Hari / tanggal :**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek yang dinilai** |  | **Penilaian** | | **Kategori** |
|  |  | **B** | **C** | **K** |
| * + 1. Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru     2. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang     3. Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang     4. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).     5. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan   poin.   * + 1. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya. | |  |  |  |
| Prolehan skor prolehan  Jumlah skor maksimal  Persentase% | | **13**  **18**  **72,22%** | | |

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS SISWA**

* + - * 1. Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh Guru

B = Baik, apabila Siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan oleh Guru.

C = Cukup, apabila Siswa memperhatikan namun kurang memahami arahan dari Guru berkaitan dengan kotak tersebut.

K = Kurang, apabila Siswa kurang memperhatikan dan memahami arahan mengenai kotak yang disediakan Guru.

* + - * 1. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang

B = Baik, apabila dengan tertib Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang.

C = Cukup, apabila Siswa kurang menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru.

K = Kurang, apabila Siswa kurang menerima dan menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru.

* + - * 1. Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang

B = Baik, apabila Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang dengan tenang.

C = Cukup, apabila Siswa kurang tertib saat memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegangnya.

K = Kurang, apabila Siswa kurang memikirkan soal ataupun Jawaban dari kartu yang dipegangnya.

* + - * 1. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

C = Cukup, apabila Siswa mencari pasangan berdasrkan kartu soal atau Jawabannya namun masih dibantu oleh guru atau teman-teman Siswa.

K = Kurang, apabila Siswa kurang mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

* + - * 1. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

C = Cukup, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan tetapi kurang tercapai.

K = Kurang, apabila Siswa kurang berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

* + - * 1. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

C = Cukup, apabila Siswa mendapatkan kartu yang sudah didaptkan sebelumnya namun kurang memberitahukan kepada Guru atau teman.

K = Kurang, apabila Siswa kurang berusaha mencari pasangan soal atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

**Keterangan :**

B = Baik , C = Cukup, K = Kurang

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang =1

Bulukumba…….februari 2016

Guru kelas IV

HJ,RATNA WATI S,Pd.

NIP**19630301 199210 I 001**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**Nama guru :**

**Mata pelajara : Pendidikan kwarganegaraan**

**Tindakan siklus : 11**

**Pertemuan : 11**

**Hari / tanggal :**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek yang dinilai** |  | **Penilaian** | | **Kategori** |
|  |  | **B** | **C** | **K** |
| * + 1. Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru     2. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang     3. Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang     4. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).     5. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.     6. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya. | |  |  |  |
| Prolehan skor prolehan  Jumlah skor maksimal  Persentase% | | **14**  **18**  **77,77%** | | |

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS SISWA**

* + - * 1. Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh Guru

B = Baik, apabila Siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan oleh Guru.

C = Cukup, apabila Siswa memperhatikan namun kurang memahami arahan dari Guru berkaitan dengan kotak tersebut.

K = Kurang, apabila Siswa kurang memperhatikan dan memahami arahan mengenai kotak yang disediakan Guru.

* + - * 1. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang

B = Baik, apabila dengan tertib Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang.

C = Cukup, apabila Siswa kurang menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru.

K = Kurang, apabila Siswa kurang menerima dan menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru.

* + - * 1. Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang

B = Baik, apabila Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang dengan tenang.

C = Cukup, apabila Siswa kurang tertib saat memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegangnya.

K = Kurang, apabila Siswa kurang memikirkan soal ataupun Jawaban dari kartu yang dipegangnya.

* + - * 1. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

C = Cukup, apabila Siswa mencari pasangan berdasrkan kartu soal atau Jawabannya namun masih digantu oleh gur atau teman-teman Siswa.

K = Kurang, apabila Siswa kurang mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

* + - * 1. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

C = Cukup, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan tetapi kurang tercapai.

K = Kurang, apabila Siswa kurang berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

* + - * 1. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

C = Cukup, apabila Siswa mendapatkan kartu yang sudah didaptkan sebelumnya namun kurang memberitahukan kepada Guru atau teman.

K = Kurang, apabila Siswa kurang berusaha mencari pasangan soal atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

**Keterangan :**

B = Baik , C = Cukup, K = Kurang

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Bulukumba…….februari 2016

Guru kelas IV

HJ,RATNA WATI S,Pd.

NIP:**19630301 199210 I 001**

** Lampiran 3**

**REKAPITULASI HASIL PENILAIAN**

**SIKLUS 1 DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama siswa** | **Siklus 1** | | **Siklus 11** | |
| **Nilai** | **Ketuntasan** | **Nilai** | **Ketuntasan** |
| **1** | **Kayla** | **80** | **T** | **80** | **T** |
| **2** | **Jusran** | **80** | **T** | **86** | **T** |
| **3** | **Yunus** | **66** | **TT** | **73** | **TT** |
| **4** | **Nurul** | **80** | **T** | **66** | **TT** |
| **5** | **Elsa** | **86** | **T** | **86** | **T** |
| **6** | **Sidil** | **80** | **T** | **80** | **T** |
| **7** | **Nessa** | **61** | **TT** | **80** | **T** |
| **8** | **Irma** | **40** | **TT** | **86** | **T** |
| **9** | **A.m anisa** | **80** | **T** | **86** | **T** |
| **10** | **Nur A.ratwa** | **46** | **TT** | **53** | **TT** |
| **11** | **Rahmat** | **86** | **T** | **86** | **T** |
| **12** | **Ferdiansyah** | **86** | **T** | **73** | **TT** |
| **13** | **Siska** | **73** | **TT** | **80** | **T** |
| **14** | **Ana** | **80** | **T** | **80** | **T** |
| **15** | **Maulia** | **73** | **TT** | **80** | **T** |
| **16** | **Serli** | **86** | **T** | **80** | **T** |
| **17** | **Sabarudin** | **66** | **TT** | **73** | **TT** |
| **18** | **Milda** | **73** | **TT** | **80** | **T** |
| **19** | **Darni p,p** | **66** | **TT** | **86** | **T** |
| **20** | **Alif .a.k** | **80** | **T** | **66** | **TT** |
| **21** | **Yuki d,s** | **73** | **TT** | **80** | **T** |
| **22** | **M ,lutfi** | **86** | **TT** | **80** | **T** |
| **23** | **Ahmadzul fazri** | **40** | **T** | **80** | **T** |
| **24** | **Fahrul sani** | **80** | **T** | **86** | **T** |
| **25** | **Nur halizah** | **60** | **TT** | **86** | **T** |
| **26** | **Rista** | **-** | **-** | **86** | **T** |
| **27** | **Arpan** | **-** | **-** | **66** | **TT** |
| **28** | **Indra** | **-** | **-** | **86** | **T** |
| **29** | **Zul fikri** | **-** | **-** | **86** | **T** |
| **Jumlah** | | **1893** |  | **2296** |  |
| **Rata –rata kelas** | | **65,27%** |  | **79,17%** |  |
| **%Ketuntasan belajar** | | **44,82%** |  | **79,31%** |  |
| **%ketidak tuntas** | | **41,37%** |  | **20,68%** |  |
| **nilai terendah** | | **40** |  | **53** |  |
| **Nilai tertinggi** | | **86** |  | **86** |  |
| **KKM** | | **74** |  | **74** |  |

**Nilai Tes Siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **nomor** | **Nama** | **Nilai** | **Katerangan** |
| **1** | **Kayla** | **80** | **Tuntas** |
| **2** | **Jusran** | **80** | **Tuntas** |
| **3** | **Yunus** | **66** | **Tidak tuntas** |
| **4** | **Nurul** | **80** | **Tuntas** |
| **5** | **Elsa** | **86** | **Tuntas** |
| **6** | **Sidil** | **80** | **Tidak** |
| **7** | **Nessa** | **61** | **Tidak tuntas** |
| **8** | **Irma** | **40** | **Tidk tuntas** |
| **9** | **A.mutiara anisa** | **80** | **Tuntas** |
| **10** | **Nur anisa** | **46** | **Tidak tuntas** |
| **11** | **Ratmat** | **86** | **Tuntas** |
| **12** | **Ferdiansyah** | **86** | **Tuntas** |
| **13** | **Siska** | **73** | **Tidak tuntas** |
| **14** | **Ana** | **80** | **Tuntas** |
| **15** | **Maulia** | **73** | **Tidak tuntas** |
| **16** | **Serli** | **86** | **Tuntas** |
| **17** | **Sabarudin** | **66** | **Tidak tuntas** |
| **18** | **Milda** | **73** | **Tidak tuntas** |
| **19** | **Darni pp** | **66** | **Tidak tuntas** |
| **20** | **Alif a.** | **80** | **Tuntas** |
| **21** | **Yuki dian sari** | **73** | **Tidak tuntas** |
| **22** | **M .lutfi** | **86** | **Tuntas** |
| **23** | **Ahmad zulfikri** | **40** | **Tidak tuntas** |
| **24** | **Fahrul sani** | **80** | **Tuntas** |
| **25** | **Nur halizah** | **60** | **Tidak tuntas** |
| **26** | **Rista** |  | **Sakit** |
| **27** | **Arpan** |  | **Sakit** |
| **28** | **Indra** |  | **Izin** |
| **29** | **Jul fazri** |  | **Alpa** |
| **Jumlah** | | **1,893** |  |
| **Rata –rata kelas** | | **65,27%** | **Cukup** |
| **% ketuntasan belajar** | | **44,82%** |
| **% ketidak tuntas** | | **41,37%** |
| **Nilai terendah** | | **40** |
| **Nilai tertinggi** | | **86** |
| **KKM** | | **74** |

**Nilai Tes Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **nomor** | **Nama** | **Nilai** | **Katerangan** |
| **1** | **Kayla** | **80** | **Tuntas** |
| **2** | **Jusran** | **86** | **Tuntas** |
| **3** | **Yunus** | **86** | **Tuntas** |
| **4** | **Nurul** | **66** | **Tidak tuntas** |
| **5** | **Elsa** | **86** | **Tuntas** |
| **6** | **Sidil** | **80** | **Tuntas** |
| **7** | **Nessa** | **80** | **Tuntas** |
| **8** | **Irma** | **86** | **Tuntas** |
| **9** | **A.mutiara anisa** | **86** | **Tuntas** |
| **10** | **Nur anisa** | **53** | **Tidak tuntas** |
| **11** | **Ratmat** | **86** | **Tuntas** |
| **12** | **Ferdiansyah** | **73** | **Tidak tuntas** |
| **13** | **Siska** | **80** | **Tuntas** |
| **14** | **Ana** | **80** | **Tuntas** |
| **15** | **Maulia** | **80** | **Tuntas** |
| **16** | **Serli** | **80** | **Tuntas** |
| **17** | **Sabarudin** | **73** | **Tidak tuntas** |
| **18** | **Milda** | **80** | **Tuntas** |
| **19** | **Darni pp** | **86** | **Tuntas** |
| **20** | **Alif a.** | **66** | **Tidak tuntas** |
| **21** | **Yuki dian sari** | **80** | **Tuntas** |
| **22** | **M .lutfi** | **80** | **Tuntas** |
| **23** | **Ahmad zulfikri** | **80** | **Tuntas** |
| **24** | **Fahrul sani** | **86** | **Tuntas** |
| **25** | **Nur halizah** | **86** | **Tuntas** |
| **26** | **Rista** | **86** | **Tuntas** |
| **27** | **Arpan** | **66** | **Tidak tuntas** |
| **28** | **Indra** | **86** | **Tuntas** |
| **29** | **Jul fazri** | **86** | **Tuntas** |
| **Jumlah** | | **2296** | Ketuntasan peserta didik 23 orang dan peserta didik tidak tuntas 6 orang  **Baik** |
| **Rata –rata kelas** | | **79,17%** |
| **% ketuntasan belajar** | | **79,31%** |
| **% ketidak tuntas** | | **20,68%** |
| **Nilai terendah** | | **53** |
| **Nilai tertinggi** | | **86** |
| **KKM** | | **74** |

**Lampiran Dekumentasi**

****

**Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang di ajar**

****

**Tes siklus 1 pembelajaran II**

****

**Siswa mencari pasangan soal daan jawaban**

****

**Membantu siswa sedang bertanya kepada guru**

****

**Mebagi kartu soal dan jawaban kepada siswa**